

PENGARUH PENDAPATAN BAGI HASIL DAN MUZARA'AH TERHADAP  
TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI PENGGARAP (STUDI KASUS DI  
DESA TADOKKONG KEC. LEMBANG, KAB. PINRANG)



JURUSAN HUKUM EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1440 H / 2019 M



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin, Gedung Iqra, Lt. 4 II/17/Fax/Tel. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul : "Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil dan Sistem  
Syariah Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani  
Penggarap (Studi Kasus di Desa Tadokkang  
Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang"

Nama : INDRI ANJAR MURNI

NIM : 105 25 0187 14

Fakultas/Prodi : Agama Islam / Hukum Ekonomi Syariah

Setelah dengan saksama memeriksa dan meneliti, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di depan tim penguji skripsi pada Prodi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 22 Rabi'ul Akhir 1439 H

31 Desember 2018 M

Disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. Ir. H. Muchlis Mappangaja, MP**

**NIDN : 0924035201**

  
**Sitti Marhumi, S.E., MM**

**NIDN : 0901126906**



FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Telp. (0410) 851914 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Indri Anjar Murni., NIM. 105 15 0187 14 yang berjudul :**“Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil dan Muzara’ah Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Penggarap (Studi Kasus di Desa Tadokkong Kec. Lembang Kab. Pinrang)”** telah diujikan pada hari Jum’at 12 Jumadil Awal 1440 H / 18 Januari 2019 M, dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 12 Jumadil Awal 1440 H  
18 Januari 2019 M

Dewan Penguji,

Ketua : Hurriah Ali Hasan, S.T., ME., PhD

Sekretaris : Hasanuddin, SE. Sy., ME

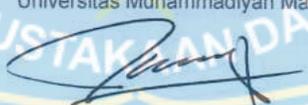
Anggota : Siti Walida Mustamin, S.Pd, MSi

: Fakhruddin Mansyur, SE I., ME

Pembimbing I : Dr. Ir. H. Muchlis Mappangaja, MP

Pembimbing II : Sitti Marhum, SE., ME

Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar

  
Drs. H. Mawardi Pewanggi, M. Pd. I.  
NBM : 554 612



FAKULTAS AGAMA ISLAM  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
 Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Telp. (0410) 851914 Makassar

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada: Hari/Tanggal ; Jum'at, 18 Januari 2019 Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Gedung Iqra Lantai 4 Fakultas Agama Islam.

**MEMUTUSKAN**

Bahwa Saudari

Nama : INDRI ANJAR MURNI  
 NIM : 106 250 187 14  
 Judul Skripsi : "PENGARUH PENDAPATAN BAGI HASIL DAN MUZARA'AH TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI PENGGARAP (STUDI KASUS DI DESA TADOKKONG KEC. LEMBANG KAB. PINRANG)

Dinyatakan : LULUS

Ketua

Setiausaha

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I  
 NIDN : 0931 1262 49

Dra. Mustahidang Usman, M.Si  
 NIDN : 0917 1061 01

Dewan Penguji:

Penguji I : Hurriah Ali Hasan, S.T., ME., PhD (.....)  
 Penguji II : Hasanuddin, SE. Sy., ME (.....)  
 Penguji III : Siti Walida Mustamin, S.Pd, MSi (.....)  
 Penguji IV : Fakhruddin Mansyur, SE I., ME (.....)

Disahkan Oleh

Dekan FakuRas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I  
 NIDN : 0931126249

## ABSTRAK

**Indri Anjar Murni. 105 25 0187 14.** *Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil dan Muzara'ah Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Penggarap (Studi Kasus di Desa Tadokkong Kec. Lembang Kab. Pinrang).* Dibimbing oleh Bapak **H. Muchlis Mappangaja** dan Ibu **Sitti Marhumi**.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan Di Desa Tadokkong Kec. Lembang Kab. Pinrang. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui Pendapatan Bagi Hasil dan *Muzara'ah* terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Penggarap sudah sesuai dengan aturan. Dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu  $X_1$  Pendapatan Bagi Hasil,  $X_2$  *Muzara'ah*, dan  $Y$  Tingkat Kesejahteraan Petani Penggarap.

Total sampling dalam penelitian ini berjumlah 92 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner atau angket. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah jumlah petani Di Desa Tadokkong Kec. Lembang Kab. Pinrang sebanyak 387 orang, dengan menggunakan snowball sampling maka menghasilkan sampel sebanyak 92 sampel. Selanjutnya, data yang diperoleh melalui *instrument* tersebut kemudian diolah melalui analisis regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi *Partial Least Square (PLS)*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa margin pendapatan bagi hasil, *muzara'ah*, dan tingkat kesejahteraan petani penggarap berpegaruh positif dan signifikan dari hasil analisis inferensial yang menggunakan uji t dengan rumus regresi linear berganda menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari pada nilai t tabel.

**Kata kunci :** Pendapatan Bagi Hasil, *Muzara'ah*, dan Tingkat Kesejahteraan Petani Penggarap.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil Alamin, Puja dan puji senantiasa teriring dalam setiap hela nafas atas Kehadirat dan lindungan Allah SWT. Bingkisan salam dan salawat tercurah kepada Kekasih Allah, Nabiullah Muhammad SAW. Yang telah membawa ummatnya dari zaman jahiliyah ke zaman yang seperti sekarang ini.

Tiada jalan tanpa rintangan, tiada puncak tanpa tanjakan, tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai di titik akhir pembuatan skripsi ini telah selesai. Namun, semua itu tak lepas dari uluran tangan berbagai pihak lewat dukungan, arahan, bimbingan serta bantuan moril dan materil.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih terdapat adanya kekurangan di dalamnya, baik dari sistematika penyusunannya maupun pembahasannya sehingga terwujudnya masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, demi kesempurnaan skripsi ini yang berjudul ***“Pengaruh Pendapatan bagi hasil Dan Muzara’ah Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Penggarap (Studi Kasus Petani Padi di Desa Tadokkong Kec. Lembang Kab. Pinrang”*** penulis dengan penuh rasa rendah dan ketulusan hati menerima segala bantuan moril dari semua pihak dalam memberikan kritik dan saran yang sifatnya membangun dan membina, dengan harapan skripsi ini dapat lebih bermanfaat bagi para pembacanya terutama pada diri pribadi penulis demi pengembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan.

Ungkapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang telah membimbing penulis hingga saat ini:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Bapak Dekan Fakultas Agama Islam, Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I.
3. Kepada Bapak Dr. Ir. H. Muchlis Mappangaja, MP, selaku Ketua Prodi Hukum Ekonomi Syariah dan juga pembimbing pertama penulis dan Bapak Hasanuddin, SE.Sy, selaku sekretaris Prodi Hukum Ekonomi Syariah.
4. Kepada Ibu Sitti Marhumi, S.E., M.M. juga selaku pembimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen beserta Staf Administrasi Universitas Muhammadiyah Makassar, khususnya Fakultas Agama Islam yang telah banyak menuangkan ilmunya kepada kami.
6. Ucapan terima kasih dan kasih sayang yang tak terhingga penulis persembahkan kepada kedua orang tua yang selalu mendo'akan, memberi semangat dan motivasi yang tiada henti kepada penulis, menyayangi dan membimbing penulis hingga akhirnya berada di tahap sekarang ini,
7. Kepada adik-adikku, Indra Abi Mayu dan Irwan Ari Gunawan yang senantiasa memberikan semangat dan bantuan moril.
8. Ucapan kasih sayang kepada sahabat-sahabatku Israwati, Kasmawati, Fitrah Rahmatika Muslih, Rahayu Budiarti, dan Nelikayang selalu setia menemani dan berjuang bersama penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, melalui berbagai tantangan dan rintangan selama menempuh pendidikan.

Atas semua bantuan yang telah diberikan, penulis hanya dapat memanjatkan do'a kepada Allah Swt, semoga semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini senantiasa berada dalam lindungan-Nya dan seluruh bantuannya bernilai ibadah di sisi-Nya.

Aamiin Ya Robbal 'Alamiin....

Makassar, 20 Rabiul Akhir 1439 H

29 Desember 2018 M

Penulis

**Indri Anjar Murni**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>BERITA ACARA MUNAQASYAH</b> .....	iv
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan penelitian.....	6
D. Manfaat penelitian.....	7
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS</b> .....	<b>8</b>
A. KAJIAN TEORI .....	8
1. Pendapatan Bagi Hasil.....	8
2. Muzara'ah .....	18
3. Tingkat Kesejahteraan Petani Penggarap.....	28
B. KERANGKA PIKIR.....	34
C. KERANGKA KONSEPTUAL .....	35

D. HIPOTESIS PENELITIAN .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>37</b>
A. Jenis Penelitian .....	37
B. Lokasi Penelitian .....	37
C. Variabel Penelitian .....	38
D. Defenisi Operasional Variabel .....	38
E. Sumber Data .....	39
F. Populasi dan sampel .....	40
G. Instrumen Penelitian .....	40
H. Teknik Pengumpulan Data .....	40
I. Metode Analisis Data .....	41
<b>BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	43
B. Pembahasan dan Hasil Penelitian.....	47
1. Analisis Data.....	47
2. Evaluasi Model Pengukuran .....	53
3. Evaluasi Model Struktural .....	58
4. Jawaban Hasil Penelitian .....	60
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>65</b>
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran .....	65

C. Rekomendasi .....66

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang subur sehingga mendapatkan julukan Negara agraris karena sebagian besar wilayahnya dimanfaatkan sebagai lahan pertanian. Jadi tidak heran jika kegiatan bertani merupakan hal pokok yang dilakukan oleh sebagian besar penduduk Indonesia khususnya di daerah pedesaan.

Pertanian harus mendapatkan perhatian, karena melalui pertanian manusia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya terutama dalam hal mendapatkan makanan.<sup>1</sup> Pertanian juga sangat penting keberadaannya di masyarakat. Islam pun telah mengatur praktek-prakteknya agar sesuai dengan syariat. Dalam masyarakat, ada sebagian diantara mereka yang mempunyai lahan pertanian dan juga alat-alat pertanian, tetapi tidak memiliki kemampuan bertani. Ada pula sebagian yang lainnya yang tidak memiliki apapun, kecuali tenaga dan kemampuan dalam bercocok tanam.

Agar terjadi pemerataan dan tidak ada lahan pertanian yang menganggur, maka setiap pemilik lahan yang tidak memiliki kemampuan dalam bercocok tanam, maka pengelolaannya dapat diserahkan kepada orang lain yang lebih ahli dalam pertanian.

---

<sup>1</sup> Izzuddin Khatib al-Tamim, *Bisnis Islami*, (Jakarta: Fikahati Aneska,2012), h. 56

Jika ada orang yang melakukan transaksi untuk kerja sama, yaitu satu pihak menyerahkan lahan pertanian dan benih, sedangkan pihak kedua melakukan pengolahan dan penggarapan dengan binatang ternak dan tenaganya, dan keduanya akan mendapatkan hasil pertanian tersebut, semata-mata untuk memanfaatkan tanah dan meluaskan lahan pertanian, maka hal itu sudah cukup baik.<sup>2</sup>

مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلْيَزْرَعْهَا فَإِنْ لَمْ يَزْرَعْهَا فَلْيَزْرَعْهَا أَخَاهُ

Artinya:

*“Barang siapa yang mempunyai tanah, hendaklah ia menanaminya atau hendaklah ia menyuruh saudaranya untuk menanaminya.”* (Hadits Riwayat Bukhari)

Pengorganisasian aktivitas-aktivitas pribadi maupun kolektif yang bersifat ekonomis dalam sistem ekonomi Islam harus diarahkan untuk mewujudkan suatu kondisi yang memungkinkan tercapainya kemaslahatan umat. Aktivitas ekonomi juga harus dijadikan sebagai suatu cara untuk mencapai pendapatan dan kesejahteraan umat manusia yang telah ditentukan oleh prinsip dan kandungan ajaran Islam.<sup>3</sup>

Bekerja merupakan suatu kewajiban bagi setiap manusia, banyak sektor-sektor pekerjaan yang bisa kita lakukan salah satunya adalah pada sektor pertanian. Masyarakat pedesaan kehidupannya berbeda dengan masyarakat perkotaan. Perbedaan ini berasal dari keadaan lingkungan,

---

<sup>2</sup>Masjufuk Zuhdi, *Masail Fiqhiyah*, (Jakarta: PT. Toko Gunung Agung, 2006), h. 130

<sup>3</sup>Adnan, *Islam Sosialis Pemikiran Sistem Ekonomi Sosialis Religius Sjafruddin Prawiranegara*(Jogjakarta: Rasail, 2003), h. 53.

yang mengakibatkan adanya dampak terhadap personalitas dan segi kehidupan. Pada umumnya atau kebanyakan mata pencaharian daerah pedesaan adalah bertani, tetapi mata pencaharian berdagang (*bussines*) juga ada karena petani tidak lepas dari kegiatan usaha (*bussines*). Petani di pedesaan berusaha kompeten dalam bermacam-macam keahlian memelihara tanah, bercocok tanam, dan sebagainya.<sup>4</sup>

Sistem pertanian yang dipakai oleh mereka bermacam-macam sesuai dengan kondisi dan adat istiadat setempat. Salah satu bentuk pengolahan pertanian yang mereka pakai adalah sistem bagi hasil. Sistem tersebut adalah suatu jenis kerjasama antara petani dan pemilik lahan, yang salah satunya menyerahkan lahan pertanian, sedangkan pihak lain melakukan pengolahan atau penggarapan, yang apabila mendapatkan hasil maka hasilnya akan dibagi sesuai kesepakatan bersama.

Bagi hasil merupakan salah satu sarana tolong menolong bagi sesama manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pihak yang mempunyai lahan menyerahkan lahannya kepada pihak petani atau penggarap untuk diusahakan sebagai lahan yang menghasilkan, sehingga pihak pemilik lahan dapat menikmati dari hasil lahannya, dan petani yang sebelumnya tidak memiliki lahan untuk bercocok tanam juga dapat berusaha serta dapat memperoleh hasil yang sama dari lahan tersebut.

عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ أَعْطَى رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- خَيْرَ بَشَطْرٍ مَا يَخْرُجُ

مِنْ تَمَرٍ أَوْ زَرْعٍ فَكَانَ يُعْطَى أَزْوَاجَهُ كُلَّ سَنَةٍ مِائَةَ وَسَقٍ ثَمَانِينَ

---

<sup>4</sup>M. Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar teori dan konsep Ilmu sosial*,(Bandung:PT Refika Aditama, 2008), h. 131-133

Artinya:

*Dari Ibnu Umar ra katanya, "Rasulullah Saw telah menyawakan kebun kurma dan sawah di desa Khaibar dengan seperdua hasilnya.(Hadits Riwayat Muslim).*

Usaha optimal pengelolaan tanaman padi bertujuan untuk meningkatkan produksi tanaman yang dapat pula meningkatkan pendapatan petani hingga dapat merubah kesejahteraan petani, kesejahteraan dalam pengelolaan tanaman padi adalah kesejahteraan dari pandangan syariah berbasis Qur'ani dan as-Sunnah.

Kesejahteraan manusia yang dikemukakan di dalam Al-Qur'an berhubungan dengan kenikmatan dan kesengsaraan manusia di akhirat, dan kriteria obyektif sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan ekonomi seperti makanan, pendidikan, perumahan, barang-barang dan jasa-jasa lainnya dan komoditi-komoditi non-material seperti kesenantiasaan, cinta dan kasih sayang antara suami istri.

Al-Qur'an mempersiapkan manusia untuk menghadapi gelombang kehidupan dengan penderitaan psikis seminimal mungkin atau sama sekali tanpa penderitaan karena kematian, kehilangan harapan. Jadi, kriteria Islam mengenai kesejahteraan manusia bersifat fisik, material. Sebuah prinsip penting mengenai mentalitas kultural Islam yang integral adalah bahwa kesejahteraan ekonomi manusia bukanlah merupakan alat penting agar ia dapat kesejahteraannya yang total.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>Waqar Ahmed Husaini, *Sistem Pembiayaan Masyarakat Islam*, (Bandung: Pustaka –perpustakaan Salman Institut teknologi Bandung, 1980), h. 293-294

Salah satu daerah dengan penduduk yang mengandalkan pertanian sebagai mata pencahariannya adalah Kabupaten Pinrang. Kabupaten pinrang adalah salah satu daerah tingkat II di provinsi sulawesi selatan, Indonesia. Kabupaten Pinrang memiliki luas lahan 1.961, 77 km<sup>2</sup> yang terbagi ke dalam 12 Kecamatan, meliputi 68 desa dan 36 Kelurahan yang terdiri dari 86 lingkungan dan 189 dusun.

Kecamatan Lembang merupakan daerah atau wilayah yang cocok untuk lahan pertanian. Di Kecamatan Lembang ini lahan pertanian yang sangat dominan adalah persawahan dan perkebunan, sehingga penduduk yang berdomisili atau bertempat tinggal diwilayah tersebut bergerak atau berusaha disektor pertanian, selebihnya bergerak dibidang perdagangan dan pegawai negeri, sehingga berpotensi dalam menunjang atau memicu laju pembangunan di kecamatan Lembang. Desa Tadokkong merupakan salah satu desa di Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang, yang cukup berhasil dalam mengembangkan sektor pertanian dan sangat potensial untuk menjadi daerah agribisnis.

Berdasarkan gambaran di atas maka penulis mengangkat tema mengenai **“Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil dan *Muzara’ah* Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Penggarap (Studi Kasus Petani Padi Di Desa Tadokkong, Kec. Lembang, Kab. Pinrang)”**.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah diuraikan tersebut, rumusan masalah yang akan dikaji penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pendapatan bagi hasil terhadap tingkat kesejahteraan Petani Penggarap di Desa Tadokkong Kec. Lembang Kab. Pinrang ?
2. Bagaimana pengaruh *muzara'ah* terhadap tingkat kesejahteraan petani penggarap di Desa Tadokkong Kec. Lembang Kab. Pinrang ?
3. Bagaimana pengaruh pendapatan bagi hasil dan *muzara'ah* terhadap tingkat kesejahteraan petani penggarap di Desa Tadokkong Kec. Lembang Kab. Pinrang ?

## C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan bagi hasil terhadap tingkat kesejahteraan petani penggarap di Desa Tadokkong Kec. Lembang Kab. Pinrang.
2. Untuk mengetahui pengaruh *muzara'ah* terhadap tingkat kesejahteraan petani penggarap di Desa Tadokkong Kec. Lembang Kab. Pinrang.
3. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan bagi hasil dan *muzara'ah* terhadap tingkat kesejahteraan petani penggarap di Desa Tadokkong Kec. Lembang Kab. Pinrang.

#### D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada:

1. Penulis
  - a. Menambah wawasan mengenai pengaruh dari pendapatan bagi hasil terhadap tingkat kesejahteraan petani penggarap.
  - b. Sebagai sumbangan peneliti untuk memberikan sedikit pengetahuan terkait seberapa penting pendapatan bagi hasil dan *muzara'ah* dalam meningkatkan kesejahteraan petani penggarap.
2. Penulis Selanjutnya
  - a. Hasil penelitian ini dapat diterapkan dan dikembangkan agar dapat menjadi acuan dalam melakukan kerja sama antara pemilik lahan dan penggarap.
  - b. Sebagai bahan bacaan yang bermanfaat bagi yang memerlukan baik untuk tambahan materi maupun untuk penelitian selanjutnya.
3. Masyarakat/Pembaca

Untuk mendapatkan informasi mengenai pengaruh pendapatan bagi hasil dan *muzara'ah* terhadap tingkat kesejahteraan petani penggarap.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pendapatan Bagi Hasil**

Pendapatan dari kegiatan produksi akan mendorong usaha untuk mengalokasikannya dalam berbagai keperluan, seperti biaya produksi periode selanjutnya, tabungan dan pengeluaran lain. Pendapatan dalam kegiatan produksi merupakan selisih antara biaya total yang dikeluarkan dengan penerimaan yang diperoleh dalam suatu kegiatan untuk mendapatkan produksi di lapangan. Pendapatan dapat digambarkan sebagai balas jasa dari faktor-faktor produksi yang dihitung dalam jangka waktu tertentu.

Pendapatan merupakan masalah pokok kehidupan rumah tangga sehari-hari sebab pendapatan yang menentukan terpenuhinya atau tidak kebutuhan individu atau rumah tangga. Semakin kecilnya pendapatan sulit untuk memenuhi kehidupan sehari-hari.

Pendapatan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan laba atau rugi suatu usaha. Laba atau rugi diperoleh dengan melakukan perbandingan antara pendapatan dengan beban atau biaya yang dikeluarkan atas pendapatan tersebut. Pendapatan dapat digunakan sebagai ukuran dalam menilai keberhasilan suatu usaha dan juga faktor yang menentukan keberlangsungan suatu usaha.

Menurut B.N Marbun kamus manajemen, pendapatan adalah uang diterima oleh perorangan, perusahaan, dan organisasi lain dalam bentuk, upah, gaji, sewa bunga, komisi, ongkos laba.<sup>6</sup>

Menurut Abdul Rahim dan Diah Retno Hastuti dalam bukunya pengantar teori dan kasus ekonomika pertanian, bahwa pendapatan rumah tangga petani terdiri dari:

a. Pendapatan luar usaha tani

Yaitu sumber pendapatan masyarakat pedesaan yang berasal dari berbagai kegiatan yang secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi industri, pengerajin, jasa angkutan, dan lain sebagainya.

b. Pendapatan Usaha Tani

Usaha tani yaitu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input atau faktor-faktor produksi (tanah tenaga kerja, modal, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida) dengan efektif, efisien, dan kontinu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usaha taninya meningkat.

Adapun pengertian dari pendapatan usaha tani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya, atau dengan kata lain pendapatan meliputi pendapatan kotor atau penerimaan total dan pendapatan bersih.<sup>7</sup> Pendapatan kotor/penerimaan total adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi. Pengertian biaya produksi barang dalam kamus

---

<sup>6</sup>B.N Marbun, *Kamus Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003)

<sup>7</sup>Abd. Rahim dan Diah Retno Dwi Hastuti, *Ekonomika Pertanian (Pengantar, Teori, dan Kasus)*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2007), h. 166

manajemen adalah biaya yang dikeluarkan atau yang dibebankan untuk membuat barang atau produksi meliputi bahan baku, upah, dan biaya tidak langsung.

- 1) Menurut Hernanto (1994), besarnya pendapatan yang akan diperoleh dari suatu kegiatan usahatani tergantung dari beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti luas lahan, tingkat produksi, identitas pengusaha, pertanaman, dan efisiensi penggunaan tenaga kerja.
- 2) Menurut Soekartawi (1990), dalam melakukan kegiatan usahatani, petani berharap dapat meningkatkan pendapatannya sehingga kebutuhan hidup sehari-hari dapat terpenuhi. Harga dan produktivitas merupakan sumber dari faktor ketidakpastian, sehingga bila harga dan produksi berubah maka pendapatan yang diterima petani juga berubah.
- 3) Pendapatan usahatani menurut Gustiyana (2004), dapat dibagi menjadi dua pengertian, yaitu (1) pendapatan kotor, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai.

Usaha yang dilakukan seorang untuk memperoleh pendapatan dan hasilnya untuk memenuhi kebutuhan hidup dan keluarganya, adalah usaha yang halal dan berberkah . Rasullah diutus Allah untuk menghapus segala yang kotor, keji, gagasan dan karya-karya yang memudaratkan

masyarakat, memperkenalkan gagasan yang baik, murni, mengambil jalan yang lurus dan memakan makanan yang suci, bersih dan sehat : Firman Allah SWT : QS Al Baqarah [2] : 172

وَنِإِيَّاهُ كُنْتُمْ إِنِ لِلَّهِ وَأَشْكُرُوا رَزَقَنَا كُمْ مَا طَيَّبْتُمْ مِنْ كُلِّ أَمْنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا

تَعْبُدُ 

Terjemahnya :

*“Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezki yang baik-baik yang kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah. (Depag RI, 2007 : 26).*

### 1.1 Aqad (Kesepakatan)

Kata akad berasal dari bahasa Arab al-‘aqd yang berarti ikatan dan tali pengikat. Istilah tersebut mencakup makna ikatan, pengokohan dan penegasan dari satu pihak atau kedua belah pihak. Makna ini sangat sesuai dengan apa yang dikatakan oleh kalangan ulama fiqh, bahwa akad adalah setiap ucapan yang keluar sebagai penjelasan dari kedua keinginan yang ada kecocokan.

Adapun makna akad secara syar’i yaitu hubungan antara ijab dan qobul dengan cara yang dibolehkan syari’at dan mempunyai pengaruh secara langsung . ini artinya bahwa akad termasuk dalam kategori hubungan yang mempunyai nilai menurut pandangan syara’ antara dua orang sebagai hasil dari kesepakatan antara keduanya yang kemudian dua keinginan itu dinamakan ijab dan qobul.

Dalam bidang pertanian terdapat dua akad yang dianjurkan agama islam dalam melakukan suatu akad kerja sama dengan sistem bagi hasil yaitu *al-Muzara'ah* dan *al-Musaqah*. Dimana akad-akad ini sudah pernah dilakukan atau dipraktekkan oleh Rasulullah saw dan para sahabatnya. Sebagaimana yang diriwayatkan oleh Ibnu Umar bahwa Rasulullah saw pernah memberikan tanah khaibar kepada penduduknya (waktu mereka masih yahudi) untuk digarap dengan pembagian hasil buah-buahan dan tanaman.

*Musaqah* berbeda dengan *Muzara'ah* yaitu dari segi bahwa dalam *musaqah* aktivitas yang dilakukan hanya menyangkut segala hal yang berkaitan dengan masalah pengairan (penyiraman) dan tidak ada kaitannya dengan aktivitas di luar itu. Sedangkan penggarap dalam *muzara'ah* aktivitasnya mencakup seluruh pengelolaan mulai dari membajak, menanam, memupuki, menyirami, menyangi, dan memanen tanaman. Dari sinilah terlihat perbedaan yang nyata antara *musaqah* dengan bagi hasil antara pemilik lahan dengan penggarap (*muzara'ah*).

## **1.2 Luas Lahan**

Luas lahan (tanah) mempunyai kedudukan penting dalam proses produksi pertanian. Karena tanah memberikan balas jasa yang besar dibandingkan faktor produksi yang lain. Pemakaian luas lahan secara intensif akan menentukan tingkat produksi pertanian. Tanah mempunyai

fungsi sebagai unsur alam bersama-sama lainnya seperti matahari, air, dan lain-lain.

Menurut Mubyarto (1989: 90) tanah sebagai salah satu faktor produksi yang merupakan pabriknya hasil-hasil pertanian yaitu tempat dimana produksi berjalan dan dari mana hasil produksi keluar. Dalam penggunaan luas lahan haruslah sedemikian rupa sehingga kemampuan luas lahan tersebut untuk memproduksi cukup tinggi.

Menurut Adiwilaga (1982: 62) untuk memberikan maka faktor tanah yang harus diperhatikan antara lain :

a. Luas Lahan

- Kesuburan
- Jenis tanaman
- Jarak tanaman
- Teknologi

b. Tanah usaha yang tunggal

c. Bangun tanah yang baik

d. Pembatasan tanah yang baik

e. Jalan yang baik.

Luas lahan yang ideal adalah luas sawah dengan tingkat produktivitas yang layak sesuai standar perencanaan pembangunan irigasi. Di dalamnya diatur luas petak sawah yang dikelompokkan dalam beberapa petak yaitu petak primer, sekunder, tersesier dan kuarter. Pengelompokan tersebut berkaitan dengan luas petak sawah yang akan

dikelola, demikian pula dengan sistem pengorganisasian kelompok tani yang akan mengikuti luasan petak. Pengaturan luas lahan dalam pengelolaan tanaman terpadu sangat penting karena berkaitan dengan besaran debit air yang akan disuplay dari pintu-pintu irigasi. Pada sisi lain luas lahan berpengaruh pada kemampuan pengolahan lahan oleh penggarap sawah atau pengolahan tanah dengan peralatan mekanisasi pertanian. Walaupun demikian, luas yang diatur menurut perencanaan petak-petak irigasi, masih terdapat faktor lain yang berkaitan dengan penguasaan lahan baik dalam bentuk kepemilikan maupun dalam bentuk lahan sewa atau tanah ulayat. Kondisi status lahan sangat berpengaruh terhadap individu yang mengelolanya, karena faktor status sosial lahan tersebut menyebabkan pengelolaannya tidak optimal, karena bagi pemilik sawah terkendala oleh tenaga kerja yang dipekerjakan setiap musim tanam.

Para penggarap sawah berharap banyak dengan upah yang standar, sementara pemilik sawah masih meragukan hasil yang akan diperoleh saat panen. Lain halnya dengan pemilik sawah. dengan areal sempit rata-rata 0,5 ha, pada umumnya dikelola sendiri oleh keluarga. Seluruh investasi awal ditanggung sendiri demikian pula kegagalan panennya, sementara petani penggarap menawarkan diri untuk dapat diberi peluang oleh pemilik lahan untuk dapat diberi kesempatan menggarap sawah mulai dari pengolahan, pembibitan, tanam dan panen,

dengan imbalan bagi hasil sebesar 1:3 masing-masing untuk penggarap dan pemilik.<sup>8</sup>

عن عبد الله رضي الله عنه قال : أعطى رسولُ الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ خَيْرَ لِلْيَهُودِ أَنْ يَعْمَلُوهَا وَيَزْرَعُوهَا وَلَهُمْ شَطْرُ مَا يَخْرُجُ مِنْهَا

Artinya:

*Dari Abdullah ra, berkata, "Rasulullah Saw memberikan lahan pertanian Kaibar kepada orang-orang yahudi untuk mereka kelola dan tanami, dan bagi mereka separuh hasilnya." (Hadits Riwayat Bukhari)*

### 1.3 Modal atau Biaya dalam Peningkatan Pendapatan Padi

Modal adalah sesuatu yang sangat dibutuhkan di dalam sebuah perusahaan, salah satu yang utama di dalam perusahaan adalah modal itu banyak macam macamnya. Modal adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menjalankan suatu usaha perusahaan. modal juga dapat dari dalam perusahaan atau yang penambahan dari pihak pemilik perusaan dan juga dari pihak lain. modal sangat besar mempengaruhi dalam jalannya suatu hidup perusahaan. Penentuan modal yang baik di dalam perusahaan dapat mempengaruhi jalannya kesuksesan perusahaan.

Usaha pertanian dikenal ada modal fisik dan modal manusiawi. Modal fisik atau modal material, yaitu berupa alat-alat, pertanian, bibit, pupuk, ternak. Sedangkan modal manusiawi adalah biaya yang dikeluarkan untuk pendidikan, latihan, kesehatan. Modal manusiawi tidak

<sup>8</sup>Muchlis Mappangaja. *Pengaruh Etos Kerja Dan Pengolahan Tanaman Terpadu Islami Terhadap Struktur Nilai Produksi Dan Kesejahteraan Keluarga Petani Muslim Di Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan*. 2013. Pascasarjana Universitas Airlangga Surabaya, h.49-50

memberikan pengaruh secara langsung, dampaknya akan kelihatan dimasa yang akan datang dengan meningkatnya kualitas dan produktivitas sumber daya manusia pengelolanya. Kemudian dimasukkan dalam kalkulasi modal usaha tani padi adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh petani mulai dari pengolahan tanah sampai permanen hasil. Biaya yang dimaksud yaitu pembelian bibit, pupuk, pestisida, alat-alat dan biaya lainnya yang dikeluarkan untuk usaha tani padi yang dilakukan.<sup>9</sup>

#### 1.4 Produksi

Produksi adalah seluruh aktivitas untuk menciptakan atau menambah nilai guna (*utility*) suatu barang dan jasa agar dapat memenuhi kebutuhan manusia. Dalam pengertian ekonomi dapat dikatakan bahwa produksi adalah kegiatan yang menghasilkan barang yang bernilai ekonomi dalam jumlah tertentu dan pada waktu tertentu pula.

Dalam sektor pertanian tanaman pangan maupun sektor perkebunan, hasil produksi fisik yang diperoleh petani pada saat panen juga disebut produksi. Untuk mendapatkan produksi tertentu, baik dalam sektor industri maupun pertanian memerlukan suatu proses produksi serta pengelolaannya. Dalam proses produksi yang menghasilkan barang dan jasa diperlukan kombinasi berbagai faktor produksi yaitu tanah, modal, tenaga kerja, dan manajemen.

Produksi adalah tindakan mengkombinasikan faktor-faktor produksi (*factor of production*) tenaga kerja, modal dan lain-lain oleh perusahaan

---

<sup>9</sup>Muhammad Noor, *Padi Lahan Marginal*, (Jakarta: PT. Penebar Swadaya, 1996), h.69

untuk memproduksi output barang dan jasa. Dengan demikian jelaslah bahwa masing-masing faktor tersebut mempunyai peran penting untuk meningkatkan produksi. Sektor pertanian dibagi dalam subsektor tanaman bahan makanan, tanaman perdagangan rakyat, tanaman perkebunan, peternakan dan hasil-hasilnya, hasil perikanan.

Produksi mempunyai pengertian adalah suatu kegiatan untuk menciptakan atau menambah nilai guna suatu barang memenuhi kebutuhan. Orang atau badan yang melakukan kegiatan produksi disebut dengan produsen.

Prinsip fundamental yang harus selalu diperhatikan dalam proses produksi adalah prinsip kesejahteraan ekonomi. Untuk mewujudkan eksistensinya sebagai institusi yang menjamin kehidupan sosial masyarakat, maka perlu banyak yang berperan penting dalam meningkatkan hasil produksi. Dimana, pada dasarnya prinsip untuk memproduksi sesuatu itu bebas, termasuk keadilan dalam pengelolaan lahan pertanian dan pengadaan barang-barang perdagangan yang lebih bagus.<sup>10</sup>

Islam telah menetapkan kebutuhan primer manusia terdiri dari pangan, sandang, papan. Terpenuhi-tidaknya ketiga kebutuhan tersebut selanjutnya menjadi penentu miskin tidaknya seseorang.<sup>11</sup> Maka dari itu, peningkatan hasil produksi terkhusus pada kebutuhan pangan sangat

---

<sup>10</sup>Juhaya S. Praja, *Ekonomi Syariah "Prinsip Produksi"*, Cet. 1 (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 90

<sup>11</sup>Ahmad Mujahidin, *Ekonomi Islam Sejarah, Konsep, Instrumen, Negara, dan Pasar "Pemenuhan Kebutuhan"*, Edisi Revisi-Cet. 2. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 113.

penting dalam menunjang kesejahteraan masyarakat. Seperti dalam Al-Qur'an Allah SWT menjelaskannya pada QS. Al-Hadiid [57] : 25,<sup>12</sup> sebagai berikut.

ط  
 بِأَلْفِ سِطِّ النَّاسِ لِيُقُومَ وَالْمِيزَانَ الْكِتَابَ مَعَهُمْ وَأَنْزَلْنَا بِالْيَمِينِ نَسْرُسُلَنَا أَرْسَلْنَا لَقَدْ  
 سَإِنْ بِالْغَيْبِ وَرُسُلُهُ دِينَصُرُهُ مَنْ اللَّهُ وَلِيَعْلَمَ لِلنَّاسِ وَمَنْفَعٌ شَدِيدٌ بَأْسٌ فِيهِ أَحَدِيْدٌ وَأَنْزَلْنَا  
 عَزِيزٌ قَوِيٌّ ۝

Terjemahnya :

*“Sesungguhnya Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al Kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. Dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-rasul-Nya padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa.*

## 2. Muzara'ah

### a. Pengertian Muzara'ah

*Al-Muzara'ah* berasal dari kata *az-zar'u* yang artinya ada dua cara, yaitu menabur benih atau bibit dan menumbuhkan. Dari kata tersebut dapat dijelaskan bahwa *al-muzara'ah* adalah sebuah akad kerja sama pengelolaan tanah pertanian antara pemilik tanah dengan penggarap, dimana pemilik lahan memberikan lahan pertanian kepada si penggarap untuk ditanami dan dipelihara dengan imbalan bagian tertentu dari hasil

<sup>12</sup>Mardani, *Ayat-Ayat dan Hadis Ekonomi Syariah “tentang Produksi”*. Edisi. 1-3. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 100.

panen, namun jika terjadi kerugian atau gagal panen maka penggarap tidak menanggung apapun, tapi ia telah rugi atas usaha dan waktu yang telah dikeluarkan.<sup>13</sup>

Selanjutnya dapat dikatakan bahwa *muzara'ah* yaitu suatu bentuk kerja sama pengelolaan lahan pertanian antara pemilik lahan dan penggarap, dimana pemilik lahan memberikan lahan pertanian kepada si penggarap untuk ditanami dan dipelihara dengan imbalan bagian tertentu (persentase) dari hasil panen.<sup>14</sup> Dalam *muzara'ah* pada umumnya benih disediakan oleh pemilik lahan dan pengelola tanah hanya bertanggung jawab atas perawatan dan pengelolaan.

Adapun pengertian *muzara'ah* yang dikemukakan oleh para ahli fiqh salaf yaitu:

- a) Menurut Sayyid Sabiq dalam kitabnya *Fiqh as-Sunnah* mendefinisikan *muzara'ah* dengan, "menyerahkan tanah kepada orang yang akan menggarapnya, dengan ketentuan si penggarap akan mendapatkan bagian dari hasil tanaman itu, separuh, sepertiga atau lebih, atau kurang dari itu, berdasarkan kesepakatan bersama."<sup>15</sup>
- b) Menurut ulama Hanafi, *muzara'ah* menurut pengertian syara' adalah suatu akad perjanjian pengelolaan tanah dengan memperoleh hasil sebagian dari penghasilan tanah itu. Dalam bidang kerja sama ini, penggarap boleh bertindak sebagai penyewa untuk menanam tanah

<sup>13</sup>Abdul Sami Al-mishri, *Pila-Pilar Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), h. 110

<sup>14</sup>Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah* (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 99

<sup>15</sup>Sayid Sabiq, *Fiqh as-Sunnah*, (Dar- al-Fikr, Beirut 1998), Jilid 3, h. 137

dengan imbalan biaya dari sebagian tanamannya dan boleh juga pemilik lahan hanya memperkerjakan petani dengan upah dari hasil sebagian tanaman yang tumbuh pada tanah itu.

- c) Menurut ulama Maliki, *muzara'ah* menurut syara' adalah perjanjian kerja sama antara pemilik lahan dengan petani penggarap. Dalam hal ini, pemilik lahan menyerahkan tanahnya kepada petani untuk ditanami, upah pengelolaan itu diambil dari hasil tanaman yang ditanam pada lahan tersebut. Jika pemilik lahan ikut membiayai penggarapan itu, seperti menyediakan bibit, maka si penggarap mendapat upah boleh berupa sebagian dari tanah dan tanaman yang dikelolanya sesuai dengan kesepakatan mereka berdua.
- d) Menurut ulama Syafi'i, *muzara'ah* adalah kerja sama antara pemilik tanah dengan petani penggarap untuk menggarap atau mengelola lahan itu dengan upah atau imbalan sebagian dari hasil pengelolaannya. Dalam hal ini, bibit atau benih berasal dari pemilik lahan, penggarap hanya membuka lahan, menanam, dan memeliharanya hingga memperoleh hasil.

Dari pengertian-pengertian *muzara'ah* menurut ulama fiqih salaf di atas, maka dapat dipahami bahwa yang disebut *muzara'ah* adalah perjanjian kerja sama antara pemilik lahan pertanian dengan petani penggarap yang upahnya diambil dari hasil pertanian yang sedang diusahakan, dan pembagian hasilnya tergantung dari kesepakatan antara kedua belah pihak.

Menurut Rahman, *muzara'ah* diartikan sewa dalam bentuk bagi hasil terhadap tanah pertanian, sedangkan *musaqah* dilakukan terhadap tanah perkebunan/kebun. Sedangkan dalam perbankan syariah dikatakan bahwa *muzara'ah* diidentikkan dengan mukhabarah, hanya saja bila *muzara'ah* benihnya dari pemilik tanah, maka kalau mukhabarah benihnya dari penyewa. *Musaqah* diartikan persewaan tanah dimana penyewa hanya berkewajiban mengairi dan memelihara tanah.<sup>16</sup>

Besarnya sewa ditetapkan dari hasil produksi dengan cara menentukan besarnya masing-masing dalam bentuk proporsi seperti: 1/3, 1/4 dan lain-lain sesuai dengan kesepakatan antara kedua belah pihak serta berdasarkan kebijakan masing-masing daerah atau kondisi wilayah dimana tanah itu berada.

#### **b. Rukun dan Syarat-syarat *Muzara'ah***

Dalam melakukan akad *al-muzara'ah* ada beberapa rukun dan syarat-syarat yang harus dipenuhi, yaitu:

##### 1. Rukun *Muzara'ah*

- 1) Pemilik lahan
- 2) Petani penggarap (pengelola)
- 3) Objek *muzara'ah* yaitu antara manfaat dan hasil kerja pengelola
- 4) Ijab dan Kabul

---

<sup>16</sup>Muhammad, *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam*, (BPFE-Yogyakarta: Yogyakarta, 2005), cet. 1, h. 56

Secara sederhana ijab dan kabul cukup dengan lisan. Namun sebaliknya dapat dituangkan dalam surat perjanjian yang dibuat dan disetujui bersama, termasuk bagi hasil (persentase kerja sama itu).<sup>17</sup>

## 2. Syarat-syarat *Muzara'ah*

Syarat-syarat *muzara'ah*ada yang berkaitan dengan orang yang berakad, benih yang akan ditanam, lahan yang akan dikerjakan, hasil yang akan dipanen, dan jangka waktu berakad.

- a) Syarat yang berkaitan dengan oaring berakad, harus baligh dan berakal, agar mereka dapat bertindak atas nama hukum.
- b) Syarat yang berkaitan dengan benih yang akan ditanam harus jelas dan menghasilkan.
- c) Syarat yang berkaitan dengan lahan pertanian adalah:
  - 1) Menurut adat kebiasaan dikalangan petani, lahan itu bisa diolah dan menghasilkan panen dan bukan tanah tandus.<sup>18</sup>
  - 2) Batas-batas lahan jelas
  - 3) Lahan itu diserahkan sepenuhnya kepada petani untuk diolah dan pemilik lahan tidak ikut campur tangan untuk mengelolanya.
- d) Syarat yang berkaitan dengan hasil panen adalah sebagai berikut:
  - 1) Pembagian hasil panen harus jelas dan ditentukan dari awal kontrak, agar tidak terjadi perselisihan.
  - 2) Hasil panen itu harus benar-benar milik bersama orang yang berkad, tanpa ada pengkhususan seperti disisihkan lebih dahulu

<sup>17</sup>M. Ali Hasan, *Berbagai Macam Transaksi dalam Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2003), cet. 1, h. 283-284

<sup>18</sup>AH. Azharudin Lathif, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), h. 140

sekian persen, persyaratan ini pun sebaiknya dicantumkan di dalam perjanjian, sehingga tidak timbul perselisihan di belakang hari, terutama apabila lahan yang dikelola sangat luas.

- e) Syarat yang berkaitan dengan waktu pun harus jelas di dalam akad, sehingga pengelola tidak dirugikan, seperti membatalkan akad itu sewaktu-waktu. Untuk menentukan jangka waktu ini biasanya disesuaikan dengan adat kebiasaan setempat.
- f) Syarat yang berhubungan dengan objek akad, juga harus jelas pemanfaatannya, benihnya, pupuknya, dan objeknya, seperti yang berlaku pada daerah setempat. Perjanjian dengan sistem muzara'ah akan sah apabila tidak seorang pun dikorbankan haknya, tidak boleh ada syarat-syarat yang sejenisnya yang dapat menimbulkan perselisihan antara kedua belah pihak.<sup>19</sup>

### c. Akibat Akad *Muzara'ah*

Menurut Jumhur Ulama yang membolehkan akad muzara'ah, apabila akad ini telah memenuhi rukun dan syaratnya, maka akibat hukumnya adalah sebagai berikut:

1. Petani bertanggung jawab mengeluarkan biaya benih dan biaya pemeliharaan pertanian tersebut.
2. Biaya pertanian, seperti pupuk, biaya peneaian, serta biaya pembersihan tanaman, ditanggung oleh petani dan pemilik lahan dengan persentase bagian masing-masing.

---

<sup>19</sup>Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf UII), jilid 2, h. 287

3. Hasil panen dibagi sesuai dengan kesepakatan bersama.
4. Pengairan dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan bersama. Apabila tidak ada kesepakatan, berlaku kebiasaan di tempat masing-masing.<sup>20</sup> Apabila kebiasaan tanah itu diairi dengan air hujan, maka masing-masing pihak tidak boleh dipaksa untuk mengairi tanah itu dengan melalui irigasi. Apabila tanah pertanian itu biasanya diairi melalui irigasi, sedangkan dalam akad disepakati menjadi tanggung jawab petani, maka petani bertanggung jawab mengairi pertanian itu dengan irigasi.
5. Apabila salah seorang meninggal dunia sebelum panen, akad tetap berlaku sampai panen, dan yang meninggal diwakili oleh ahli warisnya, karena jumbuh ulama berpendapat bahwa akad uapah (al-ijarah) bersifat mengikat kedua belah pihak dan boleh diwariskan. Oleh sebab itu, menurut mereka, kematian salah satu pihak yang berakad tidak membatalkan akad ini.

**d. Berakhirnya Akad *Muzara'ah***

Para ulama fiqih yang membolehkan akad *muzara'ah* mengatakan bahwa akad ini akan berakhir apabila:

1. Jangka waktu yang disepakati berakhir. Akan tetapi, apabila jangka waktunya sudah habis, sedangkan hasil pertanian itu belum panen, maka akad itu tidak dibatalkan sampai panen dan hasilnya dibagi dengan kesepakatan bersama di waktu akad. Oleh sebab itu, dalam

---

<sup>20</sup>M. Ali Hasan, *Berbagai Macam Transaksi dalam Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2003), cet. 1, h. 278

menunggu panen itu, menurut jumhur ulama, petani berhak mendapatkan upah sesuai dengan upah minimal yang berlaku bagi petani setempat. Bila kerja sama berakhir sebelum panen, maka yang akan diterima oleh pekerja adalah upah dan yang diterima oleh pemilik lahan adalah sewa dalam ukuran yang patut yang disebut *ujratul mitsil*<sup>21</sup>. Selanjutnya, dalam menunggu masa panen itu biaya tanaman, seperti pupuk, biaya pemeliharaan, dan pengairan merupakan tanggungjawab bersama pemilik tanah dan petani, sesuai dengan persentase pembagian masing-masing.

2. Menurut Hanafiyah dan ulama Hanabillah, apabila salah satu wafat, maka akad *al-Muzara'ah* berakhir, karena mereka berpendapat bahwa akad *al-ijarah* tidak boleh diwariskan. Akan tetapi ulama Malikiyah dan Ulama Syafi'iyah berpendapat bahwa akad *al-Muzara'ah* itu dapat diwariskan. Oleh karena itu, akad tidak berakhir dengan wafatnya salah satu pihak yang berakad.
3. Adanya uzur salah satu pihak, baik dari pihak pemilik tanah maupun dari pihak petani yang menyebabkan mereka tidak boleh melanjutkan akad *al-muzara'ah* itu. Uzur dimaksud antara lain adalah:
  - a) Pemilik tanah terbelit utang, sehingga tanah pertanian itu harus ia jual, karena tidak ada harta yang dapat melunasi utang itu. Pembatalan ini harus dilaksanakan melalui campur tangan hakim.

---

<sup>21</sup>AH. Azharudin Lathif, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), h. 141

Akan tetapi, apabila tumbuh-tumbuhan itu telah berbuah, tetapi belum panen, maka tanah itu tidak boleh dijual sampai panen.

- b) Adanya uzur petani, seperti sakit atau harus melakukan suatu perjalanan ke luar kota, sehingga tidak mampu melaksanakan pekerjaannya.

### **1.1 Tanggung Jawab**

Tanggung Jawab kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan atau perbuatan yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab berarti juga berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya.

Manusia pada hakikatnya adalah makhluk yang bertanggung jawab. Disebut demikian karena manusia selain makhluk sosial juga makhluk tuhan. Manusia mempunyai tuntutan yang besar untuk bertanggung jawab mengingat ia memestakan sejumlah peranan dalam konteks sosial ataupun teologis. Pengertian tanggung jawab menurut ensiklopedia umum adalah kewajiban dalam melakukan tugas tertentu.

Tanggung jawab bisa diartikan sebagai kewajiban dalam melakukan tugas tertentu. Dengan perkataan lain, tanggung jawab adalah sesuatu yang menjadi kewajiban sekaligus yang harus dilaksanakan. Secara demikian tanggung jawab terkait dalam kondisi manusia, khususnya menyangkut segala tingkah laku dan perbuatannya.

## 1.2 *al-Hurriyah* (Kebebasan)

Kebebasan dapat dilihat dari dua perspektif yakni pendekatan teologis dan pendekatan ushul fiqh. Dilihat dari sisi teologis kebebasan diartikan bahwa manusia bisa bebas menentukan pilihannya baik itu hal yang baik dan hal yang buruk. Hal ini ditentukan oleh akal yang dimiliki manusia. Sedangkan perspektif ushul fiqh kebebasan diartikan sebagai suatu kebebasan yang harus dibarengi dengan tanggung jawab.

## 1.3 Adil

Adil menurut bahasa arab disebut dengan kata 'adilun, yang berarti sama dengan seimbang. Menurut kamus besar bahasa indonesia, adalah diartikan tidak berat sebelah, tidak memihak berpihak pada yang benar, berpegang pada kebenaran, sepatutnya, dan tidak sewenang-wenang. Dan menurut ilmu akhlak ialah meletakkan sesuatu pada tempatnya, memberikan atau menerima suatu sesuai haknya, dan menghukum yang jahat sesuai kesalahan dan pelanggaran. Secara bahasa adil berasal dari bahasa arab yang berarti proporsional, tidak berat sebelah, jujur. Secara istilah ada beberapa makna antara lain: menempatkan sesuatu pada tempatnya.

## 1.4 Falah

Dilihat dari dua dimensi falah bisa dilihat dari dua perspektif yakni dalam dimensi duni dan dimensi akhirat. Dilihat dari dimensi dunia falah bisa diartikan sebagai keberlangsungan hidup, kebebasan dari segala bentuk kemiskinan, pembebasan dari segala kebodohan serta kepemilikan

dari kekuatan dan sebuah kehormatan. Sedangkan jika dilihat dari segi akhirat malah diartikan sebagai sesuatu yang abadi dan mulia seperti hidup yang kekal abadi, kesejahteraan yang kekal dan kemuliaan yang abadi selamanya.

### **3. Tingkat Kesejahteraan Petani Penggarap**

Kesejahteraan manusia yang dikemukakan di dalam Al-Qur'an berhubungan dengan kenikmatan dan kesengsaraan manusia di akhirat, dan kriteria obyektif sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan ekonomi seperti makanan, pendidikan, perumahan, barang-barang dan jasa-jasa lainnya dan komoditi-komoditi non-materil seperti kesantiaian, cinta dan kasih sayang Antara suami istri. Konsep ini mengutamakan pemuasan terhadap "keinginan-keinginan yang bermanfaat", menolak "keinginan-keinginan yang tidak bermanfaat, dan mendorong manusia untuk menyerahkan sumber-sumber manusiawi dan materil untuk memenuhi „keinginan-keinginan masyarakat". Al-Qur'an mempersiapkan manusia untuk menghadapi gelombang kehidupan dengan penderitaan psikis seminimal mungkin atau sama sekali tanpa penderitaan karena kematian, kehilangan harta kekayaan, kehilangan harga diri dan kehilangan harapan. Jadi kriteria Islam mengenai kesejahteraan manusia bersifat fisik, materil, psikis dan eschatologis (akhirat).

Al-Qur'an menciptakan motif agar manusia dapat merasakan kenikmatan psikis karena melakukan pengeluaran untuk kepentingan pribadi dan Negara yang bersifat altruistik, jadi bukan karena meyakini dan

melaksanakan rumusan-rumusan ekonomi yang hedonistik seperti pajak-pajak yang tidak merangsang dan sedikit manfaatnya. Sains kesesuaian Ekonomi Islam berusaha memenuhi dan memodifikasikan keinginan-keinginan, hasrat-hasrat dan kesukaan-kesukaan manusia.<sup>22</sup>

Konsep kesejahteraan yang dijadikan tujuan dalam ekonomi konvensional ternyata sebuah terminologi yang konvensional, karena dapat didefinisikan dengan banyak pengertian. Salah satunya diartikan dalam perspektif materialisme dan hedonism murni, sehingga keadaan sejahtera terjadi manakala manusia memiliki berlimpahan (tidak sekedar kecukupan) material. Perspektif inilah yang digunakan secara luas dalam ilmu ekonomi konvensional saat ini. Pengertian kesejahteraan seperti ini menafikan keterkaitan kebutuhan manusia dengan unsur-unsur spiritual, atau memosisikan unsur spiritual sebagai pelengkap semata. Dengan pengertian ini maka tidaklah mengherankan kalau konfigurasi barang dan jasa yang harus disediakan adalah yang memberi porsi keunggulan pada maksimasi kekayaan, kenikmatan fisik dan kepuasan hawa nafsu.<sup>23</sup>

Tidak sedikit ajaran Islam yang secara implisit maupun eksplisit menyatakan bahwa Islam mendorong peningkatan produktifitas masyarakat dan menekan kemiskinan. Selain dengan itu, Islam mencegah pemborosan dan melindungi kekayaan dan sumber daya masyarakat dengan menghindari segala jenis tindakan mubazir, termasuk

---

<sup>22</sup>Waqar Ahmed Husaini, *System pembinaan masyarakat Islam*, (Bandung:Perpustakaan Salman ITB), 1983 h. 293-294

<sup>23</sup>Pusat Pengkajian dan Perkembangan Ekonomi Islam Indonesia Yogyakarta atas kerjasama dengan Bank Indonesia. *Ekonomi Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 12

perjudian dan mengharuskan pemeluknya agar berusaha dan bekerja untuk mencapai kehidupan yang sejahtera.<sup>24</sup> Dalam ilmu ekonomi, kesejahteraan secara sepintas lalu, dan terkadang dihubungkan dengan kepuasan. Dalam apa-apa dalam batas-batas yang mungkin dicapai oleh orang perorang. Pada dasarnya, kesejahteraan (kadang-kadang sama dengan kepuasan) berawal dari kebutuhan.<sup>25</sup>

Dalam UU Nomor 10 Tahun 1992 memberikan batasan tentang keluarga sejahteraan yaitu keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras, dan seimbang antara anggota antara keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.

Berdasarkan pengertian di atas, selanjutnya dikembangkan indikator yang mencerminkan tingkat kesejahteraan keluarga di Indonesia. Indikator tersebut sangat bermanfaat untuk memantau kondisi kesejahteraan keluarga di Indonesia dari waktu ke waktu. Dalam indikator tersebut.<sup>26</sup>

Kesejahteraan keluarga petani merupakan tujuan pembangunan pertanian dan pembangunan nasional merupakan perjuangan

---

<sup>24</sup>Umrotul Khasanah. *Instrument pemberdayaan ekonomi umat*, (UIN-Maliki Press, 2010) h. 51-52

<sup>25</sup>Jaih Mubarak. *Wakaf Produktif*, (Refika Offset-Bandung. 2008), h 21-22

<sup>26</sup>Menteri Negara Kependudukan/Kepala BKKBN "Badan koordinasi Keluarga Berencana Nasional" 1996

setiap keluarga untuk mencapai kesejahteraan anggota keluarganya.<sup>27</sup> Secara sederhana keluarga petani dikatakan sejahtera manakala dapat memenuhi kebutuhan dasar anggotanya. Namun jika merujuk UU No.10 Tahun 1992 (UU tentang Perkembangan Kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera) keluarga sejahtera dimaknai secara luas yaitu: *"keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual, dan materil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras, dan seimbang antar anggota dan antara keluarga dengan masyarakat dan lingkungan"*.

### **3.1 An-Nafs (Jiwa)**

Ajaran Islam mengatur eksistensi jiwa untuk mendapatkan kebahagiaan melalui pemenuhan kebutuhannya, seperti makan, minum, pakaian, tempat tinggal serta mendapatkan keturunan melalui nikah dan membentuk keluarga yang sakinah mawaddah warahmah serta larangan melakukan hal yang dapat merusak jiwa/ tubuh, jiwa pada waktu tertentu akan meninggalkan jasad (tubuh) dan disebut meninggal, tubuh kembali keasalnya (tanah) sedang jiwa kembali ke alam roh.

### **3.2 Al-Aql (Akal)**

Allah SWT memberikan akal kepada manusia untuk digunakan berpikir kepada apa yang telah diciptakan oleh-Nya, akal dapat merekam,

---

<sup>27</sup>. Muchlis Mappagaja. *Pengaruh Etos Kerja Dan Pengolahan Tanaman Terpadu Islami Terhadap Struktur Nilai Produksi Dan Kesejahteraan Keluarga Petani Muslim Di Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan*. 2013. Pascasarjana Universitas Airlangga Surabaya, h,25.

menyimpan serta dapat diwujudkan dalam bentuk kreasi, akal pula yang dapat mengendalikan pikiran dengan dasar ilmu pengetahuan yang diperolehnya dari beberapa buah pikiran manusia. Jika saat akal pikiran, suatu yang bertentangan petunjuk Allah SWT maka sebagai penyeimbangannya adalah nurani orang yang dapat menunjukkan yang benar, sedang nurani tersebut dikendalikan Nur ilahi Dari Allahu rabbi. Akal manusia harus senantiasa diisi dengan pengetahuan yang berbasis islami yang dasarnya adalah al-Qur'an dan Sunnah Rasul, menjadi penerang bagi alam semesta, menjadi pedoman dalam melangsungkan hidup dan kehidupan serta menjadi bekal menuju ke alam akhirat. Akal membawa seorang untuk memahami sesuatu yang nampak atau ditampakkan baik yang terlihat, terdengar atau dirasakan, oleh Allah SWT memberikan tanda-tanda kebesarannya dan saat itu manusia diuji keimanannya apa ia mengingkari atautkah menambah iman seorang hamba atas fenomena yang diperlihatkan.

### **3.3 *Al-Maal* (Harta)**

Harta secara bahasa kata مَالٌ (harta berasal dari akar kata : مَالَ - مَوْلًا - يَمُولُ) berarti atau punyai. Menurut ahli fikhi (jumhur al-fuqaha), kecuali fuqaha Hanafiah, Maal (harta), adalah segala sesuatu yang mempunyai nilai, harga atau manfaat” Harta sangat esensial bagi kehidupan manusia, karenakita tidak bisa hidup tanpa harta. Untuk hidup dan beribadah manusia harus mempunyai harta. Harta dicari untuk memenuhi kebutuhan hidup, oleh karena itu kecenderungan manusia yang paling menonjol

adalah naluri untuk mencari dan memiliki harta, ini adalah wajar-wajar saja.<sup>28</sup>

Islam adalah agama yang berorientasi kepada perwujudan kemaslahatan manusia dan menginginkan mereka hidup berbahagia di dunia dan di akhirat. Manusia sangat menginginkan memiliki harta yang banyak, namun ajaran Islam menggariskan agar mencari rezeki yang sumbernya halal dan baik dan menyuruh umatnya agar giat berusaha dan bekerja dalam rangka mencari nafkah.

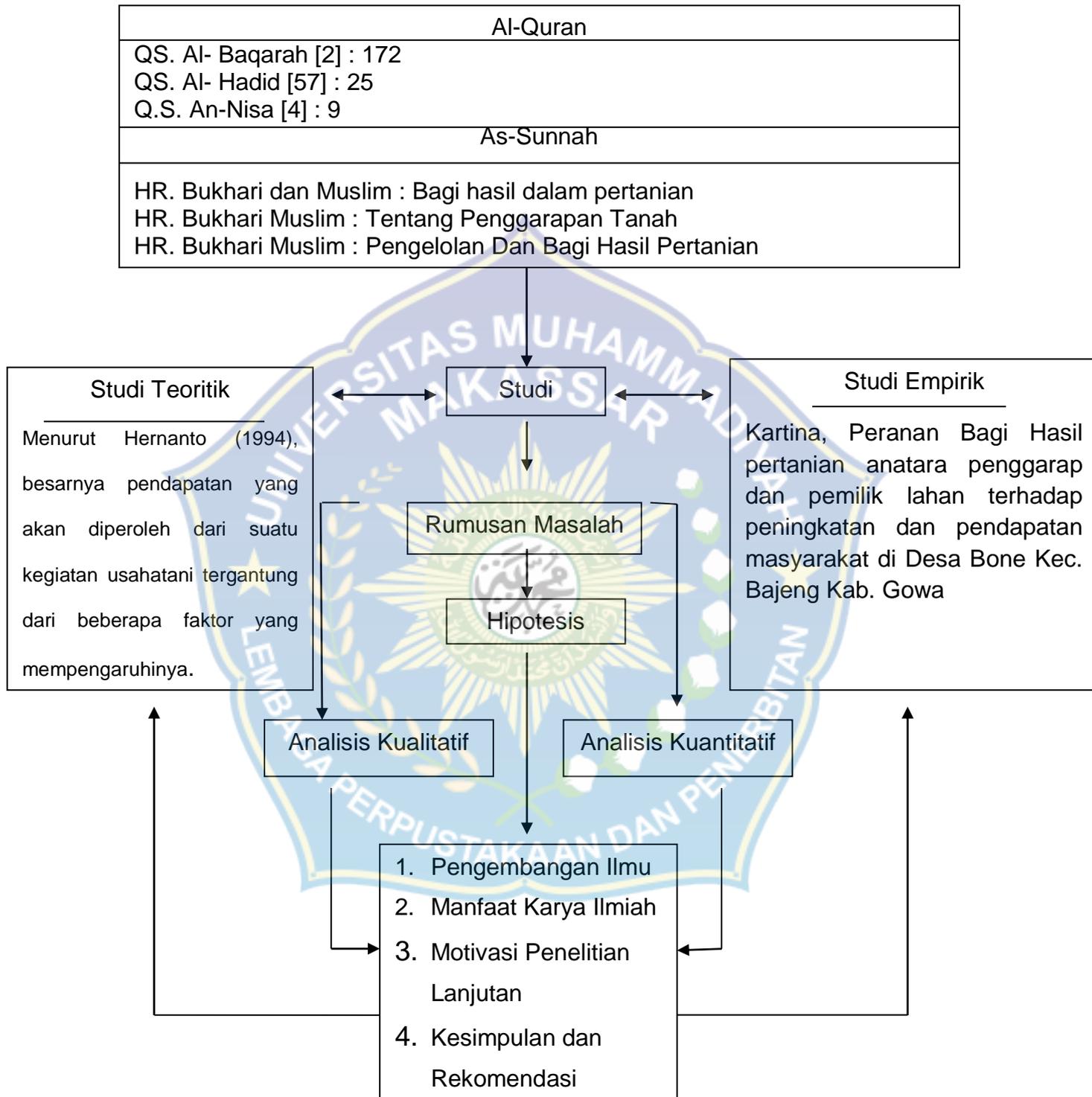
### **3.4 Ad- Din ( Agama)**

Merupakan kumpulan akidah, ibadah dan muamalah, serta ketentuan dan hukum yang telah disyari'atkan Allah SWT untuk mengatur hubungan antara manusia dengan Rabbul alamin dan hubungan antara manusia dengan manusia lainnya, agar saling kenal-mengenal diantara kamu. Ad-din diajarkan kepada umat manusia melalui para Rasul-Rasul mulai dari Nabi Adam as hingga Nabi Muhammad SAW yang berisi pedoman hidup yang dituntunan dari Al-Qur'an dan Hadis Rasulullah, serta tuntunan perilaku Akhlah yang sempurna dari Beliau.

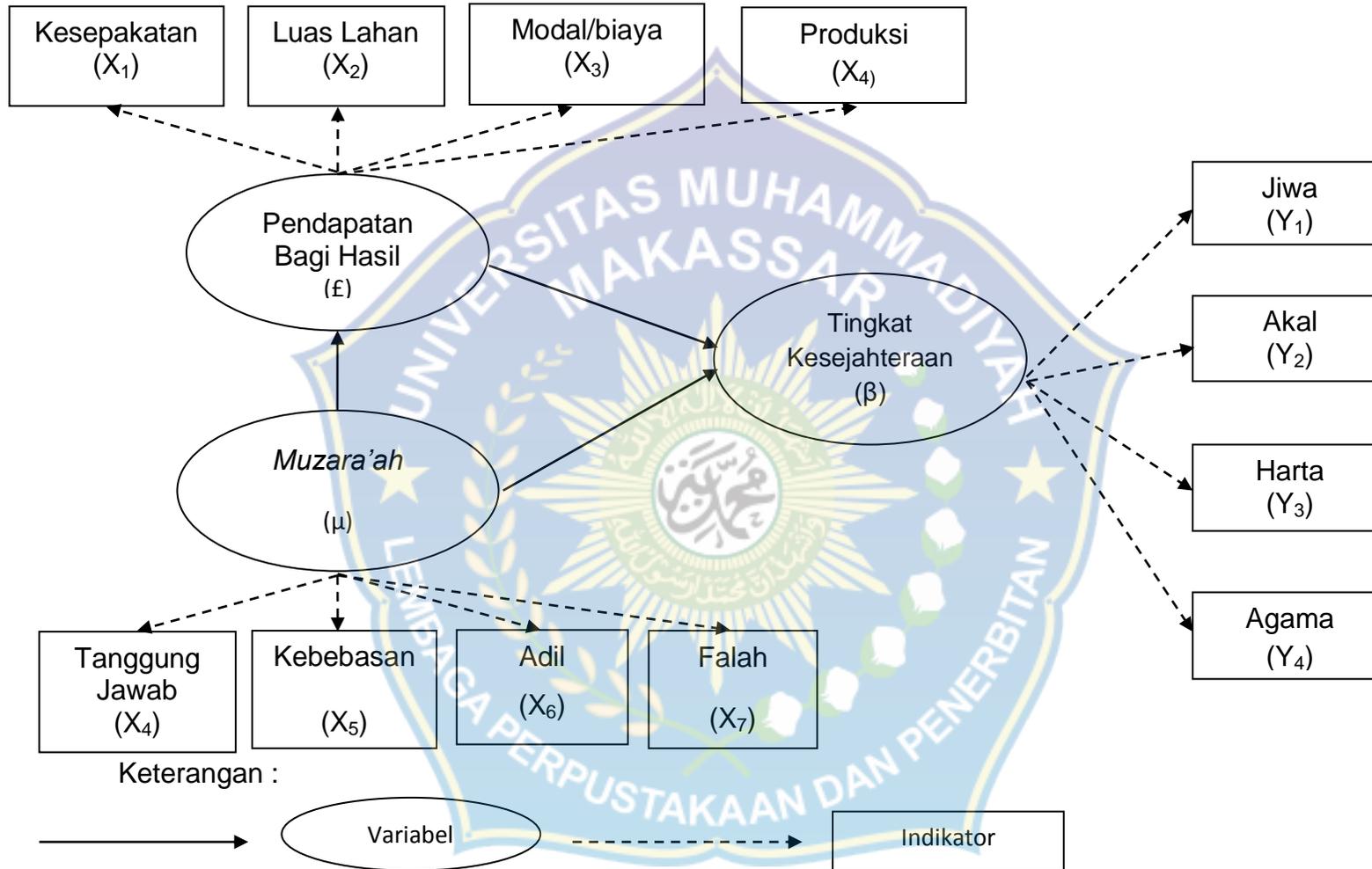
---

<sup>28</sup>Hendi Suhendi, *Fiqhi Muamalah "kedudukan dan fungsi harta"*, Edisi. 1, Cet. 9. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

## B. Kerangka Pikir



### C. KERANGKA KONSEPTUAL



#### D. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara atas permasalahan penelitian yang memerlukan data untuk menguji kebenaran dugaan tersebut. Adapun hipotesis penelitiannya adalah :

1. Diduga pendapatan bagi hasil berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan petani penggarap.
2. Diduga *muzara'ah* berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan petani penggarap.
3. Diduga pendapatan bagi hasil dan *muzara'ah* berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan petani penggarap.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis dan teori-teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dan hubungan-hubungan kuantitatif.<sup>29</sup>

Peneliti menggunakan jenis pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu peneliti yang menjelaskan bagaimana pengaruh antar variabel-variabel pengujian hipotesis melalui pengujian hipotesis. Data yang diperoleh berasal dari penelitian lapangan menggunakan kuesioner atau angket yang telah disebar oleh peneliti kepada sampel/ orang yang akan memberikan informasi terkait hal yang akan diteliti.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah di Desa Tadokkong, Kec. Lembang Kab. Pinrang. Lokasi ini dipilih oleh peneliti

---

<sup>29</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta.2014). h. 30-31

karena merupakan Desa yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dengan lahan pertanian yang cukup luas dan sistem irigasi yang baik.

### **C. Variabel Penelitian**

Variabel merupakan pusat perhatian dalam penelitian kuantitatif. Secara singkat, variabel dapat didefinisikan sebagai konsep yang memiliki variasi atau memiliki lebih dari satu nilai. Konsep adalah istilah atau definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak suatu kejadian, keadaan, kelompok atau individu yang menjadi pusat perhatian ilmu sosial.<sup>30</sup>

Variabel yang menjadi tujuan penelitian Penulis adalah Pendapatan bagi hasil sebagai variabel bebas  $X_1$ , *Muzara'ah* sebagai variabel bebas  $X_2$  dan Tingkat Kesejahteraan sebagai variabel terikat  $Y$ .

### **D. Definisi Operasional Variabel**

Berikut ini definisi dari variable-variabel yang akan menjadi acuan dalam melakukan penelitian:

1. Pendapatan bagi hasil adalah pendapatan yang diperoleh dari pembagian hasil panen yang dilakukan oleh pemilik lahan dan penggarap.
2. *Muzara'ah* adalah kerja sama pengelolaan lahan pertanian antara pemilik lahan dan penggarap.

---

<sup>30</sup>Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Edisi Revisi 2 (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 59

3. Tingkat Kesejahteraan adalah kondisi masyarakat yang sudah terpenuhi kebutuhan dasarnya.

## E. Sumber Data

### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer disebut juga data asli atau data baru. Dalam penelitian ini data primer atau data empiris di peroleh dari penyebaran angket. Dalam penelitian ini angket yang tersebar terdiri dari angket tertutup dan angket terbuka.

Angket tertutup artinya telah ada pilihan pertanyaan yang berkenaan pengaruh pendapatan bagi hasil dan *muzara'ah* terhadap tingkat kesejahteraan petani penggarap serta jawaban yang di design dengan menggunakan skala liker, Responden diminta untuk menjawab pertanyaan atau pernyataan dengan lima alternatif jawaban yang telah di sediakan oleh peneliti dengan memberikan tanda centang (  $\checkmark$  ) pada bagian kolom yang telah disediakan.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Data itu biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan peneliti yang terdahulu. Data sekunder disebut juga data tersedia.

## **F. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah yang memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.<sup>31</sup> Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 387 petani. Namun, tidak diketahui berapa jumlah petani penggarap pada jumlah petani tersebut.

### **2. Sampel**

Pengambilan data penelitian dilakukan dengan metode snowball sampling, maka peneliti mengambil sebagian dari data populasi yaitu sejumlah 92 responden. Snowball sampling adalah metode sampling di mana sampel diperoleh melalui proses bergulir dari satu responden ke responden yang lainnya.

## **G. Instrumen Penelitian**

Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Wawancara, dan Observasi.

## **H. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang dipergunakan dalam proses pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas:

### **1. Kusioner**

Kuesioner merupakan teknik yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa

---

<sup>31</sup>Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1,2002* . Jakarta, PT Bumi Aksara

diharapkan dari responden. Instrument yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian ini dengan menggunakan skala likert 5 poin. Jawaban responden berupa pilihan dari lima alternatif yang ada, yaitu:

1.	SS	Sangat Setuju
2.	S	Setuju
3.	N	Netral
4.	TS	Tidak Setuju
5.	STS	Sangat Tidak Setuju

## 2. Observasi

Observasi merupakan sebuah proses pengamatan menggunakan panca indra kita. Seorang peneliti dapat melakukan observasi dengan berbagai cara. Ia dapat melihat kondisi masyarakat yang menjadi tempat penelitiannya.

### I. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan cara analisis kuantitatif dengan menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS) adalah suatu metode yang berbasis keluarga regresi yang dikenalkan oleh Herman O.A Word untuk menciptakan dan pembangunan model dan metode untuk ilmu-ilmu sosial dengan pendekatan yang berorientasi pada prediksi. PLS memiliki asumsi data penelitian bebas distribusi (*Distribution- Free*), artinya data penelitian tidak mengacuh pada salah satu distribusi tertentu (misalnya distribusi normal). PLS merupakan metode alternatif dari *Structural*

*Equation Modeling* (SEM) yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan hubungan diantara variabel yang kompleks namun ukuran sampel datanya yang kompleks datanya kecil (30 sampai 100), mengingat SEM memiliki ukuran sampel data minimal 100<sup>32</sup>(Hair et.al., 2010).

PLS digunakan untuk mengetahui kompleksitas hubungan suatu konstruk dan konstruk yang lain, serta hubungan suatu konstruk dan indikator-indikatornya. PLS didefinisikan oleh dua persamaan, yaitu *inner model* dan *outer model*. *Inner model* menentukan spesifikasi hubungan antara konstruk dan konstruk yang lain, sedangkan *outer model* menentukan spesifikasi hubungan antara konstruk dan indikator-indikatornya. Konstruk terbagi menjadi dua yaitu konstruk eksogen dan konstruk endogen. Konstruk endogen merupakan konstruk penyebab, konstruk yang tidak dipengaruhi oleh konstruk lainnya. Konstruk eksogen memberikan efek kepada konstruk lainnya, sedangkan konstruk endogen merupakan konstruk yang dijelaskan oleh konstruk eksogen. Konstruk endogen adalah efek dari konstruk eksogen.<sup>33</sup>PLS dapat bekerja untuk model hubungan konstruk dan indikator-indikatornya yang bersifat reflektif dan formatif, sedangkan SEM hanya bekerja pada model hubungan yang bersifat reflektif saja.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup>Hair Joseph F, *Multivariate Data Analysis, 7<sup>th</sup> Edition*, (New York: Prentice Hall International, Inc, 2010)

<sup>33</sup>Yamin dan Kurniawan, 2009

<sup>34</sup>Ghazali, *Marketing Research An Applied Orientation, (Fourth Edition: Pearson Education International, New Jersey, 2006)*

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Kondisi Geografis

Desa Tadokkong memiliki luas wilayah seluas 28,7 km<sup>2</sup> atau 2.870 ha, Desa Tadokkong Merupakan salah satu Desa dari 12 desa yang berada di Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. Desa Tadokkong Terdiri atas dua (2) dusun yaitu dusun Buttu Sappa dan Mattiro Bulu.

Adapun batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Desa Sabbang Paru
- b. Sebelah Timur : Desa Pakeng
- c. Sebelah Selatan : Desa Bakaru
- d. Sebelah Barat : Desa Ulusaddang

##### 2. Kondisi Demografis

###### a. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah Penduduk di Desa Tadokkong Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang adalah 1.229 jiwa dengan jumlah besar hal ini karena tingginya perputaran ekonomi yang padat. Penduduk di Desa Tadokkong persebarannya tidak merata karena diakibatkan oleh letak Desa yang merupakan jalur penghubung yang mudah di akses oleh semua sektor.

**Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Tadokkong Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang**

No	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	589	47,92
2	Perempuan	640	52,08
	Jumlah	1.229	100,00

Sumber : Kantor Kelurahan Tadokkong 2018

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki 589 orang atau 47,92%, sedangkan perempuan 640 orang atau 52,08%, menurut (Steven Orzack, 2015) kemampuan bertahan hidup perempuan lebih baik, sedangkan laki-laki rentan meninggal di usia muda.

#### **b. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian**

Mayoritas mata pencaharian penduduk di Desa Tadokkong adalah petani. Di karenakan di Desa tadokkong kecamatan lembang kabupaten pinrang sebagian besar melakoni usaha tani padi, dapat dilihat pada Tabel 4.2

**Tabel 4.2 Keadaan Penduduk berdasarkan Mata pencaharian di Desa Tadokkong Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang**

No	Mata Pencaharian	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	PNS	35	6,71
2	Petani	387	74,13
3	Pengusaha	56	10,73
4	Karyawan	11	2,11
5	Supir	5	0,96
6	Tukang	28	5,36
	Jumlah	522	100,00

Sumber : Kantor Kelurahan Tadokkong 2018

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa tingkat mata pencaharian yang tinggi yaitu petani 387 orang atau 74,13% dan yang terendah yaitu supir 5 orang atau 0,96%. Hal ini disebabkan karena sudah turun temurun sejak dahulu bahwa masyarakat adalah petani dan dilihat dari luasnya wilayah pertanian.

### **c. Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan**

Pendidikan dapat diperoleh melalui dua sumber yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Tingkat pendidikan ini sangat berperan penting dalam hal pengembangan teknologi ini erat kaitannya dengan ketersediaan sumber daya manusia karena dapat diasumsikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka kualitas sumber daya manusia akan lebih baik. Penyebaran penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Tadokkong tampak beragam mulai dari penduduk yang belum

sekolah sampai dengan penduduk yang bergelar sarjana, untuk jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.3

**4.3 Keadaan Penduduk berdasarkan Pendidikan di Desa Tadokkong Kecamatan Lermbang Kabupaten Pinrang**

No	Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Belum Sekolah/Tidak	285	23,19
2	Sekolah	266	21,65
3	Tamat SD	248	20,17
4	Tamat SMP	346	28,16
5	Tamat SMA	31	2,52
6	Akademi/ D1-D3 SARJANA	53	4,31
	Jumlah	1.229	100,00

Sumber : Kantor Kelurahan Tadokkong, 2018

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa pendidikan yang tertinggi Tamat SMP yakni 345 orang 28,16%, sedangkan yang terendah Tamat SMA yakni 31 orang atau 2,52%. Hal ini disebabkan karena kurangnya biaya dan minimnya pengetahuan tentang tingkat pendidikan.

**d. Kondisi Pertanian**

Sebagai daerah agraris, perekonomian Desa Tadokkong jelas tidak bisa dipisahkan dengan sektor pertanian. Sektor ini menjadi lokomotif bagi masyarakat perekonomian, sekaligus sebagai mata pencaharian utama penduduk. Berikut rincian lahan yang dimiliki di Desa Tadokkong

yaitu: Persawahan 1050 ha, tegalan/Ladang 597 ha, Perkebunan Negara/Swasta 404 ha Hutan dan Lainnya 819ha.

Dengan adanya lahan pertanian dan perkebunan yang begitu luas di Desa Tadokkong Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang menjadikannya daerah yang sangat cocok untuk dikembangkannya berbagai usahatani mulai dari tanaman jangka pendek hingga tanaman tahunan. Namun masyarakat di Desa Tadokkong kebanyakan mengusahakan tanaman bulanan jangka pendek termasuk tanaman padi, dimana hasil panennya langsung dijual, petani lebih memilih menjual setelah panen daripada hasil panenya disimpan di rumah, didukung dengan keadaan jalan letak Desa yang merupakan jalur penghubung yang mudah di akses oleh semua sektor, terutama pedagang masuk dari berbagai daerah.

## **B. Analisis Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis yang diperoleh dari Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil dan *Muzara'ah* Terhadap Kesejahteraan Petani Penggarap di Desa Tadokkong Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang dan diolah dengan menggunakan model SmartPLS(Partial Least Square) 2.0. M3.

## a. Deskripsi Hasil Penelitian

1) Pendapatan Bagi Hasil ( $\xi$ )**Tabel 4.4 Pendapatan Bagi Hasil**

No	Indikator	Pernyataan Responden				
		5	4	3	2	1
1	$X_1$ (Kesepakatan)	42	50	-	-	-
2	$X_2$ (Luas Lahan)	37	55	-	-	-
3	$X_3$ (Modal/Biaya)	4	88	-	-	-
4	$X_4$ (Produksi)	31	61	-	-	-

Olah data dari tabel tersebut di atas menunjukkan sebagai berikut:

$X_1$  = Untuk Indikator (Kesepakatan) yang memiliki kategori setuju sebanyak 50 responden atau 54%. Indikator ini mampu memengaruhi variabel pendapatan bagi hasil.

$X_2$  = Untuk Indikator (Luas Lahan) yang memiliki kategori setuju sebanyak 55 responden atau 60%. Indikator ini mampu memengaruhi variabel pendapatan bagi hasil.

$X_3$  = Untuk Indikator (Modal/Biaya) yang memiliki kategori setuju sebanyak 88 responden atau 96%. Indikator ini mampu memengaruhi variabel pendapatan bagi hasil.

$X_4$  = Untuk Indikator (Produksi) yang memiliki kategori setuju sebanyak 61 responden atau 66%. Indikator ini mampu memengaruhi variabel pendapatan bagi hasil.

2) *Muzara'ah***Tabel 4.5 Muzara'ah**

No	Indikator	Pernyataan Responden				
		5	4	3	2	1
1	X <sub>5</sub> (Tanggung Jawab)	36	56	-	-	-
2	X <sub>6</sub> (Kebebasan)	11	78	3	-	-
3	X <sub>7</sub> (Adil)	29	63	-	-	-
4	X <sub>8</sub> (Falah)	51	41	-	-	-

X<sub>5</sub> = Untuk Indikator (Tanggung Jawab) yang memiliki kategori setuju sebanyak 56 responden atau 61%. Indikator ini mampu memengaruhi variabel *Muzara'ah*

X<sub>6</sub> = Untuk Indikator (Kebebasan) yang memiliki kategori setuju sebanyak 78 responden atau 85%. Indikator ini mampu memengaruhi variabel *Muzara'ah*

X<sub>7</sub> = Untuk Indikator (Adil) yang memiliki kategori setuju sebanyak 63 responden atau 68%. Indikator ini mampu memengaruhi variabel *Muzara'ah*

X<sub>8</sub> = Untuk Indikator (Falah) yang memiliki kategori sangat setuju sebanyak 51 responden atau 55%. Indikator ini mampu memengaruhi variabel *Muzara'ah*.

## 3) Tingkat Kesejahteraan Petani Penggarap

**Tabel 4.6 Tingkat Kesejahteraan Petani Penggarap**

No	Indikator	Pernyataan Responden				
		5	4	3	2	1
1	Y <sub>1</sub> (Jiwa)	23	67	2	-	-
2	Y <sub>2</sub> (Akal)	11	78	3	-	-
3	Y <sub>3</sub> (Harta)	33	59	-	-	-
4	Y <sub>4</sub> (Agama)	49	43	-	-	-

Y<sub>1</sub> = Untuk Indikator (Jiwa) yang memiliki kategori setuju sebanyak 67 responden atau 73%. Indikator ini mampu memengaruhi variabel tingkat kesejahteraan petani penggarap.

Y<sub>2</sub> = Untuk Indikator (Akal) yang memiliki kategori setuju sebanyak 78 responden atau 85%. Indikator ini mampu memengaruhi variabel tingkat kesejahteraan petani penggarap.

Y<sub>3</sub> = Untuk Indikator (Harta) yang memiliki kategori setuju sebanyak 59 responden atau 64%. Indikator ini mampu memengaruhi variabel tingkat kesejahteraan petani penggarap.

Y<sub>4</sub> = Untuk Indikator (Agama) yang memiliki kategori sangat setuju sebanyak 49 responden atau 53%. Indikator ini mampu memengaruhi variabel tingkat kesejahteraan petani penggarap.

b. Uji Validasi dan *Reliability*

Diperoleh nilai validasi dan *reliability* digunakan *composite reliability* dengan nilai diatas 0,70 (>0,70) Pendapatan Bagi Hasil 0,636<0,70 jadi data tersebut tidak *reliability*. Untuk nilai validasi

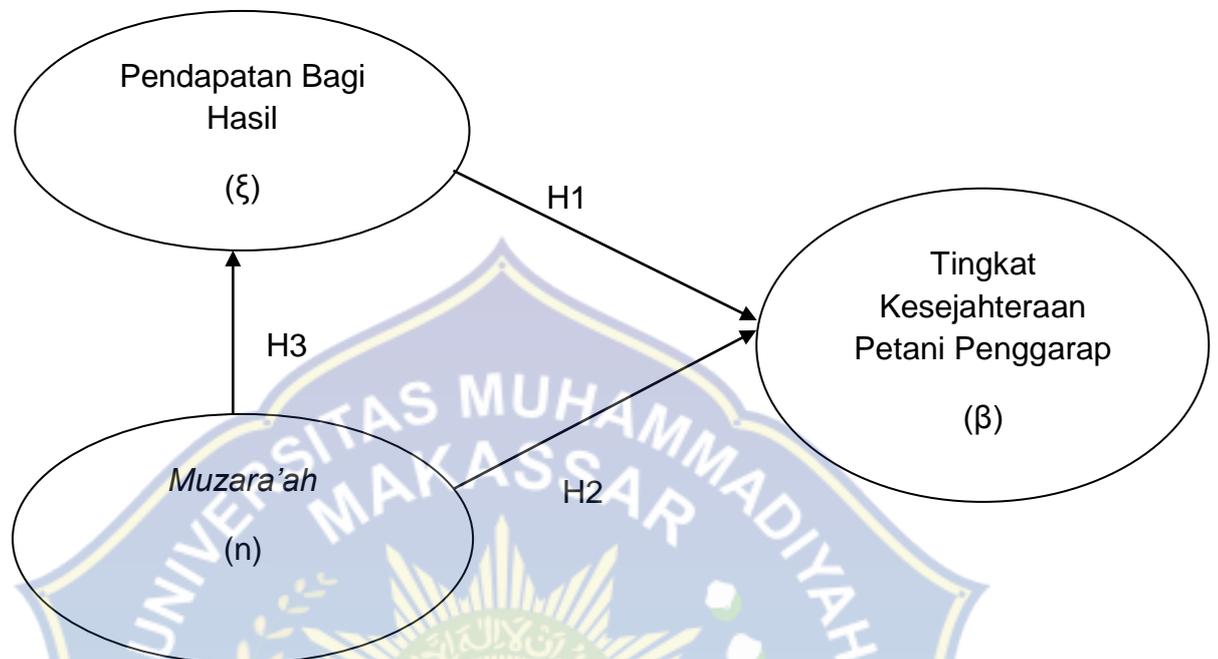
digunakan *Cronback Alpha* dengan nilai (0,05) digunakan 0,257>0,05 sangat valid. *Muzara'ah* 0,895<0,70 jadi data tersebut *reliability*. Untuk nilai validasi digunakan *Cronback Alpha* dengan nilai (0,05) digunakan 0,871>0,05 sangat valid. Tingkat Kesejahteraan petani Penggarap dengan nilai 0,174<0,70 jadi data tersebut tidak *reliability*. Untuk nilai validasi digunakan *Cronback Alpha* dengan (0,05) digunakan -0,422>0,05 tidak valid.

*Measurement Model Specification* adalah pengukuran :

1. *Mean* (rata2) hasil indification yang terdiri dari  $X_1$  sampai dengan  $X_4$  untuk Pendapatan Bagi Hasil,  $X_5$  sampai dengan  $X_8$  untuk Variabel *muzara'ah* adalah terlihat dari olah data menunjukkan pada variabel Pendapatan Bagi Hasil  $X_1$  rata<sup>2</sup>>5,  $X_2$  rata<sup>2</sup>>4,  $X_3$  rata<sup>2</sup>>4,  $X_4$  rata<sup>2</sup>> 4. Pada variable *Muzara'ah* adalah  $X_5$  rata<sup>2</sup>>4,  $X_6$  rata<sup>2</sup>>4,  $X_7$  rata<sup>2</sup>>4,  $X_8$  rata<sup>2</sup>>4, Sedangkan pada variabel Tingkat Kesejahteraan Petani Penggarap adalah  $Y_1$  rata<sup>2</sup>>4,  $Y_2$  rata<sup>2</sup>>4,  $Y_3$  rata<sup>2</sup>>4,  $Y_4$  rata<sup>2</sup>>4.
2. Manifest dari variabel masing-masing
  - a. Variabel pendapatan bagi hasil ( $\xi$ )
  - b. Variabel *muzara'ah* ( $n$ )
  - c. Variabel tingkat kesejahteraan petani penggarap ( $\beta$ )

Manifest di variabel pendapatan bagi hasil telah diukur dari ( $X_1$ sampai dengan  $X_4$ ) dan variabel *muzara'ah*dari ( $X_5$  sampai dengan  $X_8$ ) dan variabel tingkat kesejahteraan petani penggarap telah diukur dari ( $Y_1$  sampai dengan  $Y_4$ ).

3. Model Specification adalah sebagai berikut :



Ini adalah struktur (*path model*) model jalur dengan pengertian bahwa Variabel ( $\xi$ ) berpengaruh terhadap Variabel ( $n$ ) sedangkan Variabel ( $n$ ) berpengaruh terhadap Variabel ( $B$ ).

*Partial Lear Square*, untuk diketahui

Kriteria *quality*, Dapat dilihat dari :

- ✓ Overview
- ✓ Redudancy
- ✓ Cronbachs Alpha
- ✓ Latent Variable Correlations
- ✓ R Square
- ✓ AVE

- ✓ Communalitiy
- ✓ Total Effects
- ✓ Composite Reliability

#### Struktur *Model Specification*

Hasil olah data diperoleh sebagai berikut :

	AVE	Composite Reliability	R Square	Cronbachs Alpha	Communalitiy	Redundancy
<b>Pendapat an Bagi Hasil</b>	0,323298	0,636876	0,764215	0,257819	0,323298	0,244312
<b>Muzara'ah</b>	0,70388	0,895434		0,871804	0,70388	
<b>Tingkat Kesejahteraan</b>	0,229309	0,174456	0,284549	-0,42203	0,22931	-0,01948

## 2. Evaluasi Model Pengukuran

Evaluasi model pengukuran adalah evaluasi hubungan antara konstruk dengan indikatornya. Evaluasi ini meliputi dua tahap, yaitu evaluasi terhadap *convergent validity* dan *discriminant validity*. *Convergent validity* dapat dievaluasi dalam tiga tahap, yaitu indikator validitas, reliabilitas konstruk, dan nilai *average variance extracted* (AVE). Indikator validitas dapat dilihat dari nilai *factor loading*. Bila nilai *factor loading* suatu indikator lebih dari 0,5 dan nilai *t statistic* lebih dari 2,0 maka dapat dikatakan valid. Sebaliknya, bila nilai *loading factor* kurang dari 0,5 dan memiliki nilai *t statistic* kurang dari 2,0 maka dikeluarkan dari model.

Semua loading faktor memiliki nilai *t statistic* lebih dari 2,0 sehingga jelas memiliki validitas yang signifikan. Nilai *t statistic* untuk

*loading* variabel pendapatan bagi hasil  $X_1$  s/d  $X_4$  dan untuk variable *muzara'ah*  $X_5$  s/d  $X_8$ , berikut variabel tingkat kesejahteraan petani penggarap  $Y_1$  s/d  $Y_4$  adalah valid.

Syarat jika faktor loading  $> 0,5$  dan nilai + stal $<2,0$  maka dikeluarkan dari model. Dan untuk model penelitian tersebut yang dimana:

1. Variabel pendapatan bagi hasil ( $\xi$ ) yang dimana:

$$X_1 (2.243) > 0,5$$

$$X_2 (14.164) > 0,5$$

$$X_3 (3.517) > 0,5$$

$$X_4 (4.437) > 0,5$$

Artinya nilai faktor loading  $> 0,5$ . Ini menunjukkan bahwa data ini benar-benar valid.

2. *Muzara'ah* ( $\eta$ ) yang dimana:

$$X_5 (2.741) > 0,5$$

$$X_6 (88,657) > 0,5$$

$$X_7 (154,965) > 0,5$$

$$X_8 (36,777) > 0,5$$

Artinya nilai factor loading  $> 0,5$ . Ini menunjukkan bahwa data ini benar-benar sangat valid.

3. Tingkat Kesejahteraan Petani Penggarap ( $\beta$ ) yang dimana:

$$Y_1 (0.833) > 0,5$$

$$Y_2 (2.219) > 0,5$$

$$Y_3 (2.169) > 0,5$$

$$Y_5 (1.547) > 0,5$$

Olah data tersebut menunjukkan factor loading  $> 0,5$  yang diartikan data sangat akurat (valid).

#### Outer Loadings (Mean, STDEV, T-Values)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics ( O/STERR )
X1 <- Pendapatan Bagi Hasil	0,32841 2	0,30776 9	0,146353	0,14635 3	2,243966
X2 <- Pendapatan Bagi Hasil	0,78775 9	0,78171 7	0,055614	0,05561 4	14,1647
X3 <- Pendapatan Bagi Hasil	0,52365 7	0,51621 3	0,148868	0,14886 8	3,517585
X4 <- Pendapatan Bagi Hasil	0,53903 1	0,53878 3	0,121473	0,12147 3	4,437443
X5 <- Muzara'ah	0,33971 1	0,34982 4	0,123911	0,12391 1	2,741572
X6 <- Muzara'ah	0,95656 1	0,95380 2	0,010789	0,01078 9	88,65743
X7 <- Muzara'ah	0,97428 1	0,97314 5	0,006287	0,00628 7	154,9655
X8 <- Muzara'ah	0,91426 6	0,91367 4	0,024859	0,02485 9	36,77771
Y1 <- Tingkat Kesejahteraan	0,24835 8	0,19034 2	0,297979	0,29797 9	0,833474
Y2 <- Tingkat Kesejahteraan	-0,51982	-0,45839	0,234216	0,23421 6	2,219416

Y3 <- Tingkat Kesejahteraan	0,582075	0,525328	0,268306	0,268306	2,169447
Y4 <- Tingkat Kesejahteraan	0,496517	0,463302	0,320921	0,320921	1,54716

Semua loading faktor memiliki nilai t statistik lebih dari 2.0 sehingga jelas memiliki validasi yang signifikan. Nilai t statistik untuk loading faktor indikator adalah 2,243966(>2,0).

Pemeriksaan selanjutnya dari convergent validity adalah reliabilitas konstruk dengan melihat *output composite reliability* atau *cronbach's alpha*. Kriteria dikatakan *reliable* adalah nilai *composite reliability* atau *cronbach's alpha* lebih dari 0,70. Dari *output* berikut menunjukkan konstruk NORM memiliki nilai *cronbach's alpha* kurang 0,257819 dari 0,70. Tetapi, bila dilihat dari nilai *composite reliability*, nilainya 0,636876(>0,70), sehingga tetap dikatakan *reliable*. Konstruk lainnya memiliki nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* diatas 0,70. Pemeriksaan terakhir dari *convergent validity* yang baik adalah apabila nilai AVE lebih dari 0,50. Berdasarkan tabel berikut, semua nilai AVE Konstruk *Variabel, Enjoyment, Intention, Norm*, dan *Trust* memiliki nilai AVE diatas 0,50.

## Overview

	AVE	Composite Reliability	R Square	Cronbachs Alpha	Communality	Redundancy
<b>Pendapatan Bagi Hasil</b>	0,323298	0,636876	0,764215	0,257819	0,323298	0,244312
<b>Muzara'ah</b>	0,70388	0,895434		0,871804	0,70388	
<b>Tingkat Kesejahteraan</b>	0,229309	0,174456	0,284549	-0,42203	0,22931	-0,01948

Evaluasi *discriminant validity* dilakukan dalam dua tahap, yaitu melihat nilai *cross loading* dan membandingkan antara nilai kuadrat korelasi antara konstruk dengan nilai AVE atau korelasi antara konstruk dengan akar AVE. Kriteria dalam *cross loading* adalah bahwa setiap indikator yang mengukur konstraknya haruslah berkorelasi lebih tinggi dengan konstraknya dibandingkan dengan konstruk lainnya.

Hasil output *cross loading* adalah sebagai berikut :

	Pendapatan Bagi Hasil	Muzara'ah	Tingkat Kesejahteraan
<b>X1</b>	0,328412	0,297203	-0,13554
<b>X2</b>	0,787759	0,610467	-0,39252
<b>X3</b>	0,523657	0,522871	-0,10805
<b>X4</b>	0,539031	0,504387	-0,32118
<b>X5</b>	-0,10888	0,339711	0,250424
<b>X6</b>	0,855974	0,956561	-0,25685
<b>X7</b>	0,846532	0,974281	-0,27071
<b>X8</b>	0,675273	0,914266	-0,1184
<b>Y1</b>	-0,20322	-0,1604	0,248358
<b>Y2</b>	0,210613	0,165198	-0,51982

Y3	-0,21553	-0,10296	0,582075
Y4	-0,22886	-0,09421	0,496517

Korelasi  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ , dan  $X_4$ , konstruk variabel adalah  $0,328412 > 0,7$  dan  $0,523657$ ,  $0,539031$ . Nilai korelasi indikator tersebut lebih rendah dengan konstruk variabel dibandingkan dengan konstruk lainnya. Sama halnya dengan indikator  $X_4$ ,  $X_5$ ,  $X_6$ ,  $X_7$  dan  $X_8$ , yang berkorelasi lebih rendah dengan konstruk Enjoyment.

Berdasarkan tabel cross loading di atas, setiap indikator berkorelasi lebih tinggi dengan konstraknya masing-masing dibandingkan dengan konstruk lainnya, Sehingga dikatakan memiliki discriminant validity yang baik. Pemeriksaan selanjutnya adalah membandingkan antara korelasi dengan konstruk akar AVE konstruk. Hasilnya adalah sebagai berikut:

	Pendapat an Bagi Hasil	Muzara'ah	Tingkat Kesejahteraan
Pendapatan Bagi Hasil	1		
Muzara'ah	0,874194	1	
Tingkat Kesejahteraan	-0,45374	-0,26047	1

### 3. Evaluasi Model Struktural

Setelah pemeriksaan model pengukuran terpenuhi, maka selanjutnya adalah pemeriksaan terhadap model struktural. Pemeriksaan ini meliputi signifikan hubungan jalur dan nilai *RSquare*.

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics ( O/STERR )
<b>Pendapatan Bagi Hasil -&gt; Tingkat Kesejahteraan</b>	-0,95869	-0,96229	0,234055	0,234055	4,096008
<b>Sistem Syariah -&gt; Tingkat Kesejahteraan</b>	0,577614	0,59963	0,209039	0,209039	2,763187
<b>Pendapatan Bagi Hasil-Muzara'ah -&gt; Tingkat Kesejahteraan</b>	0,874194	0,864432	0,035051	0,035051	24,9409

Berdasarkan tabel Path Coefficient di atas, Hubungan jalur yang signifikan adalah pendapatan bagi hasil terhadap tingkat kesejahteraan petani penggarap (Hipotesis 1), *Muzara'ah* terhadap tingkat kesejahteraan petani penggarap (Hipotesis 2), dan pendapatan bagi hasil dan *Muzara'ah* terhadap tingkat kesejahteraan petani penggarap (Hipotesis 3), karena memiliki nilai t statistic lebih besar dari 2,0.

Nilai akhir *RSquare* adalah sebagai berikut :

	R Square
<b>Pendapatan Bagi Hasil</b>	0,764215
<b>Muzara'ah</b>	
<b>Tingkat Kesejahteraan</b>	0,284549

#### 4. Jawaban Hasil Penelitian

##### a. Hipotesis 1: Variabel Pendapatan bagi hasil Berpengaruh Terhadap Variabel Tingkat Kesejahteraan Petani Penggarap.

Hasil pengujian *outer* model yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa hubungan antara *variabel* Pendapatan bagi hasil berpengaruh terhadap variabel tingkat kesejahteraan petani penggarap. Sedangkan berdasarkan tabel distribusi *t* menunjukkan bahwa  $t_{hitung} = 4,096$  lebih besar dari  $t_{tabel} = 1,664$  dengan taraf signifikan 0,05 yang menunjukkan bahwa pada hipotesis 1 ditolak karena terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pendapatan bagi hasil terhadap variabel kesejahteraan petani penggarap.

##### b. Hipotesis 2: Variabel *Muzara'ah* Berpengaruh Terhadap Variabel Kesejahteraan Petani Penggarap.

Hasil pengujian *outer* model yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hubungan antara variabel *muzara'ah* berpengaruh terhadap variabel tingkat kesejahteraan petani penggarap. Sedangkan berdasarkan tabel distribusi *t* menunjukkan bahwa  $t_{hitung} = 2,76$ . lebih besar dari  $t_{tabel} = 1,664$ . dengan taraf signifikan 0,05 yang menunjukkan bahwa pada hipotesis 2 ditolakkarena terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Muzara'ah* terhadap variabel kesejahteraan petani penggarap.

**c. Hipotesis 3: Variabel pendapatan bagi hasil dan muzara'ah Berpengaruh Terhadap Variabel Tingkat kesejahteraan petani penggarap.**

Hasil pengujian *outer* model yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pendapatan bagi hasil dan muzara'ah berpengaruh terhadap variable tingkat kesejahteraan petani penggarap. Sedangkan berdasarkan tabel distribusi *t* menunjukkan bahwa  $t_{hitung} = 24,45$  lebih besar dari  $t_{tabel} = 1,664$  dengan taraf signifikan 0,05 yang menunjukkan bahwa pada hipotesis 3 ditolak karena terdapat pengaruh yang signifikan antar pendapatan bagi hasil dan muzara'ah Berpengaruh Terhadap Variabel Tingkat kesejahteraan petani penggarap.

**5. Analisis Pengaruh**

**a. Terhadap Variabel Pendapatan Bagi Hasil Berpengaruh terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Penggarap.**

Dalam hal pendapatan bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesejahteraan petani penggarap dapat kami paparkan bahwa beberapa penyebab sehingga pendapatan bagi hasil tersebut berpengaruh disebabkan beberapa faktor antara lain sebagai berikut:

- Menurut pengamatan peneliti bahwa faktor ketekunan dan kesabaran petani selama pengelolaan tanaman padi cukup menunjukkan kinerja yang maksimal, ini terlihat dari pengamatan

dan kesungguhan petani dalam melakukan pemeliharaan tanaman. Pada sisi lain, petani juga melakukan pembersihan saluran dan tanaman terhadap gangguan pengaturan pemberian air irigasi.

- Memberikan pupuk sesuai anjuran dari penyuluh pertanian.
- Pembinaan kelompok tani yang dilakukan petugas pertanian dan pengairan dimana pada lokasi tersebut kami nilai cukup aktif melakukan pembinaan terhadap kelompok tani.
- Pelayanan pengelolaan tanaman padi tersebut berdampak terhadap meningkatnya produksi padi ( $\pm 7$  ton/ha). Nilai produksi tersebut cukup untuk dapat dibagi hasilnya antara pengelola lahan dan pemilik lahan. Pembagian hasil antara pemilik lahan dan penggarap adalah 1/3. Dalam pembagian hasil tersebut belum dikurangi biaya-biaya yang harus dikeluarkan saat melakukan pengelolaan. Jadi, pemilik lahan mendapatkan satu bagian dan penggarap satu bagian sedangkan satu bagian yang lain digunakan untuk biaya selama pengelolaan.

**b. Terhadap Variabel Muzara'ah Berpengaruh Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Penggarap.**

Penyelenggaraan pengelolaan muzara'ah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- Kerja sama yang digunakan dalam pengelolaan lahan ini adalah kerja muzara'ah dimana pemilik lahan menyerahkan lahannya

kepada penggarap untuk dikelola. Dengan akad ini penggarap bertanggung jawab atas lahan yang diberikan oleh pemilik lahan. Dari kerja sama ini penggarap akan memperoleh upah sesuai dengan kesepakatan yang dilakukan dengan pemilik lahan. Di Desa Tadokkong sendiri persentase bagi hasil yang digunakan adalah 1/3.

- Petani menunjukkan ketaatannya dalam bercocok tanam itu didasarkan atas kepatuhan mengikuti petunjuk teknis dari penyuluh pertanian setempat.
- Petani penggarap memiliki kinerja yang tangguh terhadap pelaksanaan kriteria keberhasilan tanaman itu dilakukan atas nilai-nilai kesabaran dan senantiasa bertawakkal kepada Allah SWT. Dimana setiap hendak melakukan pekerjaannya, diikuti dengan nilai-nilai religi sebagai bentuk penghambaan kepada pemilik alam yaitu Allah SWT. yang maha pemurah dan penyayang.
- Dalam hal operasi pemberantasan serangan hama menurut pengamatan peneliti petani bekerja sama dengan penyuluh pertanian untuk menghindari serangan hama tersebut dengan menggunakan metode pengamatan sistem penyerangan hama tanaman, misalnya untuk mengatasi serangan hama tikus itu dilakukan penetapan jadwal tanam tidak disesuaikan dengan siklus lahirnya tikus penyerang tanaman sehingga jadwal tanam tidak bertepatan dengan tingkat berkembangnya hama tikus.

Sedangkan untuk mengatasi serangan hama wereng, melakukan pembersihan tanaman dari bibit-bibit hama yang melekat pada tanaman itu dibersihkan untuk mencegah berkembang biaknya hama wereng tersebut diupayakan untuk menggunakan zat kimia (pestisida) sebagai obat pemberantas hama tanaman. Hal ini, dihindari agar penggunaan zat beracun yang memungkinkan masuk dalam bunga padi.

- Hubungan kelompok tani diperkuat dengan adanya sistem musyawarah dan mufakat dalam hal pengelolaan tanaman padi utamanya penentuan jadwal tanam, pemberian air, dan jenis tanaman yang disepakati.

**c. Terhadap Variabel pendapatan bagi hasil dan Muzara'ah terhadap tingkat kesejahteraan petani penggarap.**

Bagi hasil adalah bagi yang didasarkan atas akad antara pemilik lahan dan penggarap. Umumnya di daerah ini disepakati persentase bagi hasilnya yaitu 1/3. Perbandingan pendapatan tersebut cukup mensejahterakan petani dalam ukuran ekonomi rakyat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Variabel pendapatan bagi hasil berpengaruh terhadap variabel tingkat kesejahteraan petani penggarap. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel pendapatan bagi hasil dapat memengaruhi variabel tingkat kesejahteraan petani penggarap secara signifikan.
2. Variabel muazara'ah berpengaruh terhadap variabel tingkat kesejahteraan petani penggarap. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel muzara'ah dapat memengaruhi variabel tingkat kesejahteraan petani penggarap secara signifikan.
3. Variabel pendapatan bagi hasil dan muzara'ah berpengaruh terhadap variabel tingkat kesejahteraan petani penggarap. Hal ini menunjukkan variabel pendapatan bagi hasil dan muzara'ah dapat memengaruhi variabel tingkat kesejahteraan petani penggarap secara signifikan.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka disarankan

1. Melalui penelitian ini, paradigma berfikir kita mampu mempelajari dan mengetahui bahwa, kesejahteraan mampu diukur dengan adanya pendapatan dan perjanjian muzara'ah, yang menuntun pada kebaikan dan kesejahteraan

2. Melalui karya ilmiah ini, wawasan tentang ilmu ekonomi pertanian, sedikit banyak membuka cakrawala berfikir kita, bagaimana para petani penggarap bekerja keras untuk menumbuhkan ekonomi umat yang maju dan bagaimana pendapatan bagi hasil dalam proses produksi tanaman padi.
3. Untuk peneliti lanjutan menjadi bahan referensi atau acuan dalam melakukan penelitian mengenai sistem ekonomi pertanian serta perannya dalam membantu mengatasi kemiskinan, menumbuhkan perekonomian bangsa dan negara.

### **C. Rekomendasi**

1. Untuk meningkatkan kinerja petani perlu dilakukan sosialisasi atau penyuluhan terkait cara bercocok tanam agar dapat menghasilkan produksi yang unggul.
2. Direkomendasikan kepada pemerintah khususnya pada sektor peningkatan produksi tanaman pangan dapat menggunakan konsep dengan memberikan modal kerja kelompok tani muslim akan meningkatkan intensifikasi lahan dan hasil pertanian yang ditargetkan. Dengan konsep tiga variabel tersebut secara bertahap akan memperoleh hasil pertanian yang optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnan. 2003. *Islam Sosialis Pemikiran Sistem Ekonomi Sosialis Religius Sjafruddin Prawiranegara* (Jogjakarta: Rasail)
- al-Mishri, Abdul Sami. 2006. *Pilar-Pilar Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- al-Tamim, Izzuddin Khatib. 2012. *Bisnis Islami*, (Jakarta: Fikahati Aneska)
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah* (Jakarta: Gemalnsani)
- Ghazali. 2006. *Marketing Research An Applied Orientation*, (Fourth Edition: Pearson Education International, New Jersey)
- Hasan, M. Ali. 2003. *Berbagai Macam Transaksi dalam Islam*, cet. 1. (Jakarta: PT. Raja Grafindo)
- Husaini, Waqar Ahmed. 1980. *Sistem Pembiayaan Masyarakat Islam*, (Bandung: Pustaka-perpustakaan Salman Institut teknologi Bandung, 1980)
- Joseph F, Hair. 2010. *Multivariate Data Analysis*, 7th Edition. (New York: Prentice Hall International, Inc)
- Khasanah, Umrotul. 2010. *Instrument pemberdayaan ekonomi umat*, (UIN-Maliki Press)
- Latan, Hengky. 2012. *Partials Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 2.0 M3*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro)
- Lathif, AH. Azharudin. 2005. *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: UIN Jakarta Press)
- Mappangaja, Muchlis. 2013. *Pengaruh Etos Kerja Dan Pengolahan Tanaman Terpadu Islami Terhadap Struktur Nilai Produksi Dan Kesejahteraan Keluarga Petani Muslim Di Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan*, (Pascasarjana Universitas Airlangga Surabaya)
- Marbun, B.N. 2003. *Kamus Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan)
- Mardani. 2014. *Ayat-Ayat dan Hadis Ekonomi Syariah "tentang Produksi"*, Edisi. 1-3. (Jakarta: Rajawali Pers)

- Martono, Nanang. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, Edisi Revisi 2 (Jakarta: Rajawali Pers)
- Menteri Negara Kependudukan/Kepala BKKBN “Badan koordinasi Keluarga Berencana Nasional”. 1996
- Mubarok, Jaih. 2008. *Wakaf Produktif*, (Refika Offset-Bandung)
- Muhammad. 2005. *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam*, cet. 1. (BPFE-Yogyakarta: Yogyakarta)
- Mujahidin, Ahmad. 2013. *Ekonomi Islam Sejarah, Konsep, Instrumen, Negara, dan Pasar “Pemenuhan Kebutuhan”*, Edisi Revisi-Cet. 2. (Jakarta: Rajawali Pers)
- Noor, Muhammad. 1996. *Padi Lahan Marginal*, (Jakarta: PT. Penebar Swadaya)
- Praja, Juhaya S. 2012. *Ekonomi Syariah “Prinsip Produksi”*, Cet. 1 (Bandung: Pustaka Setia)
- Pusat Pengkajian dan Perkembangan Ekonomi Islam Indonesia Yogyakarta atas kerjasamadengan Bank Indonesia. 2008. *Ekonomi Islam*, (Jakarta : PT RajaGrafindoPersada)
- Rahim, Abdul dan Diah Retno DwiHastuti. 2007. *Ekonomika Pertanian (Pengantar, Teori, dan Kasus)*, (Jakarta: Penebar Swadaya)
- Rahman, Afzalur. *Doktrin Ekonomi Islam*, Jilid 2 (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf UII)
- Sabiq, Sayid. 1998. *Fiqh as-Sunnah*, Jilid 3. (Dar- al-Fikr, Beirut)
- Soelaeman, M. Munandar. 2008. *Ilmu Sosial Dasar teori dan konsep Ilmu sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama)
- Suhendi, Hendi. 2014. *Fiqhi Muamalah “kedudukan dan fungsi harta”*, Edisi. 1, Cet. 9. (Jakarta: Rajawali Pers)
- Yamin, Sofyan dan Heri Kurniawan. 2011. *Generasi Baru Mengolah Data Penelitian dengan Partial Least Square Path Modeling Aplikasi dengan Software XLSTAT, SmartPLS, dan Visual PLS*, (Jakarta: Salemba Infotek)
- Zuhdi, Masjfuk. 2006. *Masail Fiqhiyah*, (Jakarta: PT. Toko Gunung Agung)

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



## KUESIONER

—

### **PENGARUH PENDAPATAN BAGI HASIL DAN MUZARA'AH TERHADAP KESEJAHTERAAN PETANI PENGGARAP DI DESA TADOKKONG KECEMATAN LEMBANG KABUPATEN PINRANG**

Kepada Yth: Bapak/Ibu/Saudara(i), kami harapkan bisa memberikan informasi yang sebenarnya secara jujur sesuai dengan kenyataan yang ada (kerahasiaan identitas dan jawaban Bapak/Ibu/Saudara/Saudari insya Allah terjamin), sehingga dapat memberikan sumbangan yang berarti pada penelitian ini. Atas bantuan dan kerjasama yang telah Bapak/Ibu/Saudara(i) berikan sangat membantu kami dalam mengukur perbandingan dalam penelitian.

Kuesioner ini berisi pernyataan yang menggambarkan pendapat maupun kesan dari bapak/ibu/saudara(i). Saudara diminta untuk memberikan jawaban berdasarkan persepsi (kenyataan) yang saudara miliki tentang pengaruh pendapatan bagi hasil dan sistem syariah terhadap kesejahteraan petani penggarap di Desa Tadokkong Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

#### **Petunjuk Pengisian**

1. Bacalah terlebih dahulu Pertanyaan dengan cermat sebelum anda memulai untuk menjawabnya.
2. Isilah data diri bapak/ibu/saudara/i sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Jawablah Pertanyaan ini dengan jujur dan benar.
4. Pilihlah salah satu jawaban yang tersedia dengan memberi tanda checklist (√) pada salah satu pilihan jawaban sesuai dengan pendapat yang bapak/ibu/saudara/i alami.

#### **Identitas Responden**

1. Jenis Kelamin :

2. Agama :
3. Pekerjaan :
4. Umur :
5. Nama :
6. Alamat :

### Keterangan Alternatif Jawaban dan Skor Penilaian

Skor 5 = Sangat Setuju (SS)

Skor 4 = Setuju (S)

Skor 3 = Kurang Setuju (KS)

Skor 2 = Tidak Setuju (TS)

Skor 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

No.	Indikator	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
			Sangat Setuju 5	Setuju 4	Netral 3	Tidak Setuju 2	Sangat Tidak Setuju 1
		<b>Variabel Pendapatan Bagi Hasil (<math>X_1</math>)</b>					
1.	<b>Akad (Kesepakatan)</b>	1. Akad (kesepakatan) sangat penting dilakukan untuk menentukan bagi hasil.					
		2. Akad (kesepakatan) yang saudara lakukan dengan pemilik lahan sesuai dengan syariat Islam.					
		3. Akad (kesepakatan) dapat mempermudah saudara dan pemilik lahan untuk membagi hasil yang saudara akan terima.					
		4. Akad (kesepakatan) mempengaruhi kinerja saudara dalam mengelola lahan yang diberikan oleh pemilik lahan					
		5. Akad (kesepakatan) mempengaruhi pendapatan saudara dalam bertani.					
2.	<b>Luas Lahan</b>	1. Luas lahan yang saudara garap/kelola cukup subur					
		2. Luas lahan lahan yang saudara garap/kelola cukup mendapatkan air dari jaringan irigasi					
		3. Lahan sawah Saudara digunakan untuk tanaman lain.					
		4. Lahan yang saudara miliki luasnya diatas 0,5 H					
		5. Luas lahan yang saudara garap mempengaruhi pendapatan anda.					
3.	<b>Modall/Biaya</b>	1. Benih tanaman ditanggung oleh saudara.					
		2. Biaya yang saudara keluarkan sesuai dengan pendapatan yang anda peroleh.					

		3. Apabila terjadi masalah pada tanaman padi ditanggung oleh pemilik lahan.					
		4. Saudara merasa modal sangat penting untuk memulai menggarap lahan.					
		5. Biaya mempengaruhi kinerja saudara dalam menggarap lahan.					
<b>4.</b>	<b>Produksi</b>	1. Saudara mengetahui hasil produksi dari petak sawah yang anda garap.					
		2. Saudara mengelola lahan yang saudara garap agar dapat berproduksi berkali-kali setiap tahun.					
		3. Tingkat produksi lahan yang saudara garap meningkat setiap tahunnya					
		4. Hasil panen saudara selama ini di atas 5 ton/H.					
		5. Saudara jarang mengalami gagal panen.					
		<b>Variabel Muzar'ah (X<sub>2</sub>)</b>					
<b>1.</b>	<b>Tanggung Jawab</b>	1. Lahan yang saudara garap sebagai amanah dari pemilik lahan.					
		2. Saudara selalu berusaha agar hasil panen saudara berhasil.					
		3. Saudara bekerja dengan hati dan niat yang ikhlas.					
		4. Saudara tidak pernah merasa terbebani dengan pekerjaan saudara.					
		5. Saudara selalu memikirkan alternatif agar hasil panen saudara tidak mengalami gagal panen.					
<b>2.</b>	<b>Kebebasan (Al-hurriyah)</b>	1. Pemilik lahan menuntut saudara memperoleh hasil panen yang maksimal.					
		2. Pemilik lahan memberikan kebebasan kepada saudara untuk memikirkan bagaimana cara terbaik dalam mengelola lahannya.					
		3. Pemilik lahan tidak pernah memaksakan kehendaknya terhadap saudara.					
		4. Pemilik lahan memberikan kebebasan kepada saudara untuk memilih tanaman yang saudara akan tanam.					
		5. Saudara bebas memabgi hasil panen sesuai kehendak saudara.					
<b>3.</b>	<b>Adil</b>	1. Saudara membagi hasil panen dengan pemilik lahan sesuai akad.					
		2. Saudara tidak pernah merasa dirugikan oleh pemilik lahan dalam menggarap lahan miliknya.					
		3. Saudara merasa keberatan dengan pembagian hasil dari lahan yang saudara garap.					
		4. Saudara dan pemilik lahan memiliki prinsip kerja sama untuk saling tolong menolong.					
		5. Saudara dan pemilik lahan bekerja sama untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masing-masing.					
<b>4.</b>	<b>Falah</b>	1. Saudara menganggap bekerja sebagai petani adalah kewajiban saudara sebagai kepala keluarga.					

		2. Saudara bekerja sebagai petani untuk meningkatkan taraf hidup saudara dan keluarga.					
		3. Saudara menggarap lahan untuk mencari rejeki dari allah SWT.					
		4. Bekerja sebagai petani adalah ibadah bagi saudara.					
		5. Tujuan saudara bekerja sebagai petani adalah untuk memberikan kehidupan yang layak bagi keluarga saudara.					
		<b>Variabel Kesejahteraan Petani Penggarap (Y<sub>1</sub>)</b>					
<b>1.</b>	<b>Agama</b>	1. Saudara mengetahui bahwa agama pedoman hidup yang meliputi aqidah, ibadah, dan muamalah.					
		2. Menurut saudara pekerjaan sebagai petani tidak akan mengganggu kegiatan ibadah saudara.					
		3. Saudara yakini bahwa rezeki yang diperoleh berasal dari Allah SWT.					
		4. Pendapatan yang saudara peroleh, sebagian untuk keperluan spiritual, atau seluruhnya.					
		5. Beribadah itu suatu kebahagiaan pribadi dan merupakan kesejahteraan buat saudara.					
<b>2.</b>	<b>Kejiwaan</b>	1. Saudara sebagai petani merasa tenang menempuh hidup ini.					
		2. Saudara ketahui bahwa ilmu pengetahuan memberikan semangat kerja dan ketenangan.					
		3. Saudara pernah membicarakan tentang ketenangan jiwa setelah melepaskan kewajiban					
		4. Saudara mengetahui pengelolaan tanaman yang bertentangan dengan nurani saudara, tetapi tetap melakukannya.					
		5. Saudara bergotong royong, memperbaiki saluran, membantu teman yang sedang dalam kesulitan.					
<b>3.</b>	<b>Ilmu</b>	1. Saudara telah memberikan pengetahuan kepada anak dan keluarga anda.					
		2. Saudara cukup menyekolahkan anak sampai tingkat menengah umum (SMU) atau ke perguruan tinggi.					
		3. Pekerjaan sebagai petani tingkat pendidikan sudah cukup.					
		4. Saudara sudah mengaplikasikan pentingnya pemenuhan pendidikan.					
		5. Saudara dan keluarga dengan pengetahuan yang saudara miliki merasa cukup.					
<b>4.</b>	<b>Harta</b>	1. Saudara bekerja sebagai petani untuk memperoleh harta yang sumbernya halal dan baik.					
		2. Saudara mendapatkan harta sebanyak mungkin untuk mencapai kesejahteraan keluarga.					
		3. Saudara telah menunaikan zakat fitrah untuk pribadi dan keluarga anda.					
		4. Saudara merasa belum cukup dengan harta yang ada pada saudara dan masih merasa kekurangan.					
		5. Saudara merasa harta yang diperoleh lebih baik dari petani lainnya.					

**Terima Kasih Atas Bantuan Saudara Telah Mengisi Kuesioner Dengan  
Tekun dan Sabar Semoga bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i Bernilai Ibadah  
Amin**



## RIWAYAT HIDUP



Indri AnjarMurni.Salukalobe, 12 Oktober 1995 anak pertama dari pasangan Muh. Jafar dan Dahlia, penulis menamatkan sekolah dasar pada tahun 2008 di SD Negeri 170 Tuppu, Kemudian pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Lembang dan tamat pada tahun 2011.

Kemudian melanjutkan pendidikan di tahun yang sama di SMA Negeri 1 Lembang dan tamat pada tahun 2014. Atas ridho Allah SWT, dan doa restu kedua orang tua sehingga pada tahun 2014 penulis lulus dan terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama penulis berstatus sebagai mahasiswa Jurusan Hukum Ekonomi Syariah Universitas Muhammadiyah Makassar, selain aktif mengikuti kegiatan akademik, penulis juga aktif pada kegiatan Organisasi kemahasiswaan menjadi pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Hukum Ekonomi Syariah sebagai Divisi Bidang Sosial Ekonomi periode 2014-2015.

(INDRI ANJAR MURNI)

NIM: 10525018714